



**PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO
KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA USAHA BIKA
BAKAR SANTI**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Jurusan Akuntansi Syariah*

Oleh:

RATIH RAHMADANI

1730403079

**JURUSAN AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR
TAHUN 2022 M/1443 H**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ratih Rahmadani
Nim : 1730403079
Tempat/ Tanggal Lahir : Cubadak, 04 Januari 1999
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Akuntansi Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul, **“Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Bika Bakar Santi ”** adalah hasil karya saya sendiri bukan plagiat, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 28 Januari 2022

Saya yang menyatakan,



Ratih Rahmadani

NIM. 1730403079

PERSETUJUAN PEMBIMBING

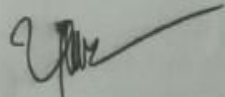
Pembimbing Skripsi atas Nama: Ratih Rahmadani, Nim: 1730403079 dengan Judul, "Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Bika Bakar Santi" memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang *Munaqasah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Januari 2022

Ketua Jurusan Akuntansi Syariah

Pembimbing



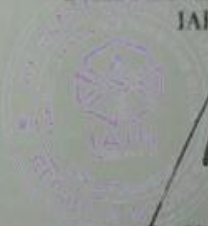
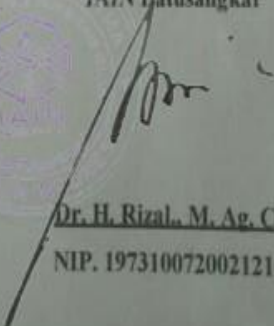
Yeni Melia, MM
NIP. 198505052015032005



Elsa Fitri Amran, M.Si
NIP.198706202019032009

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Batusangkar



Dr. H. Rizal, M. Ag. CRP

NIP. 197310072002121001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Ratih Rahmadani, NIM 1730403079, dengan Judul **"PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA USAHA BIKA BAKAR SANTI"**, telah diuji dalam Ujian Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Jum'at, 11 Februari 2022.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan Dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal
1	Elsa Fitri Amran, M.Si NIP. 198706202019032009	Ketua Sidang/ Pembimbing		17-02-2022
2	Elfina Yenti, SE., Ak., M.St., CA NIP. 197406232000032002	Penguji I		17-02-2022
3	Revi Candra, S.Pd., M.Ak NIP. 198702242018011001	Penguji II		16-02-2022

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Batusangkar (IAIN)
Batusangkar


Dr. H. Rizal. M.Ag., CRP
NIP. 19731007 2002121 001

ABSTRAK

Ratih Rahmadani, NIM 1730403079. Judul Skripsi: Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Bika Bakar Santi. Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu tentang pencatatan keuangan yang dilakukan oleh UMKM Bika Bakar Santi yang tidak sesuai dengan standar akuntansi yang ada. Padahal pada saat sekarang ini dalam melakukan kegiatan usaha bagi pelaku UMKM sudah ada aturan yang mengatur tentang pencatatan laporan keuangannya yaitu SAK EMKM. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk menyusun laporan keuangan pada usaha Bika Bakar Santi yang sesuai dengan SAK EMKM. Dengan adanya laporan keuangan yang terperinci maka akan membuat pemilik usaha Bika Bakar Santi mudah dalam menilai usahanya.

Penelitian yang penulis lakukan menggunakan metode penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penulis melakukan wawancara dan dokumentasi dengan pemilik usaha Bika Bakar Santi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi.

Hasil penelitian yang penulis temukan laporan posisi keuangan dengan jumlah aset **Rp.54.986.417** dan ekuitas **Rp.54.986.417** sedangkan liabilitas UMKM Bika Bakar Santi tidak ada. Dan didalam laporan laba rugi terlihat bahwasanya UMKM Bika Bakar Santi menghasilkan keuntungan sebesar **Rp.15.806.417** per 30 November 2021

Kata Kunci: SAK EMKM, Laporan keuangan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
ABSTRAK	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Focus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat dan Luaran Penelitian	6
F. Definisi Operasional.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Landasan Teori.....	9
1. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah	9
a. Pengertian SAK EMKM	9
b. Manfaat dan Tujuan SAK EMKM.....	10
2. Penyajian Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM	12
3. Usaha Mikro Kecil dan Menengah	21
4. Peran Akuntansi Bagi UMKM	23
B. Penelitian Relevan.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Latar dan Waktu Penelitian.....	26
C. Instrumen Penelitian.....	27
D. Sumber Data.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28

F. Teknik Analisis Data.....	28
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	30
A. Temuan Penelitian/Hasil Penelitian	30
1. Gambaran Umum UMKM Bika Bakar Santi	30
2. Temuan Penelitian	31
B. Pembahasan.....	35
1. Tahap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Bika Bakar Santi	36
2. Kebijakan Akuntansi pada UMKM Bika Bakar Santi Berdasarkan SAK-EMKM	66
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	72
DAFTAR KEPUSTAKAAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Laporan Posisi Keuangan.....	16
Tabel 2. 2 Laporan Laba Rugi.....	17
Tabel 2. 3 Catatan Atas Laporan Keuangan.....	20
Tabel 3. 1 Rancangan Waktu Penelitian.....	27
Tabel 4. 1 Bika Bakar Santi Rincian Bahan Baku Awal Per 1 November 2021	
Tabel 4. 2 Bika Bakar Santi Rincian Peralatan Per 1 November 2021.....	32
Tabel 4. 3 Bika Bakar Santi Pemakaian Bahan Baku Per 30 November 2021..	33
Tabel 4. 4 Bika Bakar Santi Transaksi.....	37
Tabel 4. 5 Bika Bakar Santi Jurnal Umum Periode 30 November 2021.....	39
Tabel 4. 6 Bika Bakar Santi Buku Besar Periode 30 November 2021.....	43
Tabel 4. 7 Bika Bakar Santi Neraca Periode 30 November 2021.....	49
Tabel 4. 8 Bika Bakar Santi Jurnal Penyesuaian Januari-November 2021.....	57
Tabel 4.9 Bika Bakar Santi Neraca Saldo Setelah Penyesuaian Periode 30 November 2021.....	63
Tabel 4.10 Bika Bakar Santi Laporan Harga Pokok Produksi Periode 30 November 2021.....	65
Tabel 4. 11 Bika Bakar Santi Laporan Posisi Keuangan Periode 30 November 2021.....	68
Tabel 4. 12 Bika Bakar Santi Laporan Laba Rugi Periode 30 November 2021...	70
Tabel 4. 13 Bika Bakar Santi Catatan Atas Laporan Keuangan Periode 30....	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat sekarang ini banyak perusahaan yang dibangun dengan melaksanakan serangkaian aktivitas-aktivitas yang bernilai ekonomi yang diharapkan dapat memberikan keuntungan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Oleh karenanya diperlukan adanya pengelolaan kegiatan usaha sehingga kegiatan operasional dapat terkontrol dengan baik. Untuk itu diperlukan adanya sebuah sistem akuntansi yang dapat digunakan untuk mengelola berbagai macam transaksi yang terjadi di sebuah perusahaan.

Dalam ilmu pengetahuan, akuntansi didefinisikan sebagai suatu proses pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran terhadap transaksi keuangan yang dilakukan secara sistematis dan kronologis disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut untuk langkah pengambilan keputusan (Sunarno dan Eddy, 2021: 1). Dengan hadirnya akuntansi maka akan memudahkan pihak yang berkepentingan di dalam perusahaan untuk mengambil keputusan serta tujuan lainnya. Adapun tujuan utama dari akuntansi adalah untuk mengumpulkan dan melaporkan informasi terkait keuangan, kinerja posisi keuangan, dan arus kas dalam sebuah bisnis. Informasi ini nantinya akan digunakan sebagai dasar dalam membuat keputusan ekonomi. Bukan hanya sekedar teknik pembukuan yang hanya mencakup pencatatan transaksi saja.

Akuntansi memiliki manfaat yang krusial di dalam perusahaan yaitu memberikan informasi keuangan sebagai dasar membuat keputusan managerial. Jika suatu perusahaan mampu menerapkan ilmu akuntansi di dalam perusahaannya dengan efektif, maka akan dapat menyajikan

informasi yang bisa berguna bagi pihak di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan untuk pertimbangan pada saat pengambilan keputusan. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Nisa, 2019: 19). Laporan keuangan dapat dikatakan layak apabila telah memenuhi kriteria sebagai berikut: 1) Menyajikan informasi yang dapat diandalkan dengan kekayaan dan kewajiban, 2) Menyajikan informasi tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha, 3) menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan memperoleh laba, 4) menyajikan informasi lain yang sesuai atau relevan dengan keperluan para pemakainya.

Perkembangan dunia usaha menjadi penggerak utama sektor perekonomian kita. Sejalan dengan ini, pemerintah memberikan kesempatan besar kepada pelaku usaha untuk terus menumbuhkan usahanya. Dalam perjalanannya, dunia usaha akan ditantang untuk membuat pilihan baik terkait pemodalannya, operasional maupun strategi pemasaran. Hal ini membutuhkan perhitungan dan prediksi yang tepat agar tidak salah dalam membuat keputusan dan membuat pilihan. Terkait pilihan ini, pelaku usaha mesti memiliki sebuah catatan yang berisi semua transaksi yang telah terjadi. Catatan ini dapat dibaca sebagai sebuah ketercapaian masa lalu dan juga dapat digunakan untuk memprediksi beberapa periode kedepan.

Bersumber pada SAK EMKM laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi kinerja entitas yang berguna bagi sebagian besar pihak dalam pengambilan keputusan. SAK EMKM itu sendiri merupakan kepanjangan dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah yang dirancang secara khusus sebagai patokan standar akuntansi keuangan pada UMKM dengan tujuan menyediakan informasi posisi

keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut (Rahayu, 2020: 4). Ikatan Akuntan Indonesia sebagai asosiasi profesi akuntan yang diakui di Indonesia telah menyusun standar akuntansi keuangan untuk diimplementasikan oleh entitas bisnis. Salah satu standar akuntansi keuangan (SAK) yang disusun adalah SAK EMKM, Ikatan Akuntan Indonesia menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada tanggal 18 Mei 2016 dan telah dinyatakan efektif per 1 Januari 2018, namun realitanya belum semua pelaku UMKM mengetahuinya (Herwiyanti, 2020: 2). Dengan adanya SAK EMKM ini, diharapkan dapat membantu entitas dalam melakukan transisi dari pelaporan keuangan yang berdasar kas ke pelaporan keuangan dengan dasar akrual. Penerbitan SAK EMKM ini diharapkan dapat menjadi salah satu pendorong literasi keuangan bagi UMKM di Indonesia sehingga memperoleh akses yang semakin luas untuk pembiayaan dari industri perbankan. Kedepannya, SAK EMKM ini juga diharapkan dapat menjadi dasar penyusunan dan pengembangan pedoman atau panduan akuntansi bagi UMKM yang bergerak di berbagai bidang usaha.

Usaha Mikro Kecil Menengah merupakan salah satu garda terdepan di dalam pertumbuhan ekonomi. UMKM cukup fleksibel terhadap permintaan pasar karena lebih mudah beradaptasi dengan pasang surut permintaan pasar. UMKM di Indonesia pada umumnya meliputi beberapa usaha seperti usaha dagang yaitu usaha yang menjual produk kepada konsumen, usaha jasa yaitu usaha yang menghasilkan jasa, bukan menghasilkan produk atau menjual barang kepada konsumen, dan usaha manufaktur yaitu usaha yang mengubah input dasar menjadi produk yang bisa dijual kepada konsumen. Masalah yang sering dialami oleh UMKM

adalah dalam hal pemasaran dan finansial. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh wirausahawan usaha yaitu dalam hal pengelolaan dana. Pada usaha kecil umumnya menggunakan metode akuntansi berbasis kas yang mengakui pendapatan dan beban ketika kas diterima atau dikeluarkan. Salah satu usaha kecil yang membutuhkan akuntansi adalah usaha kuliner atau makanan. Melalui pencatatan dan pelaporan akan mempermudah pemilik usaha dalam mengetahui kemajuan usaha, hutang, persediaan, peningkatan atau penurunan penjualan, serta laba setiap periode. Walaupun akuntansi memiliki manfaat yang sangat penting bagi usaha kecil tetapi sampai saat ini masih banyak usaha kecil yang belum menerapkan akuntansi dalam usahanya.

Usaha Bika Bakar Santi mulai berdiri dari tahun 2017. Usaha ini beralamat di Nagari Sungai Patai, Kecamatan Sungayang, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Awal mula berdiri, usaha ini memiliki 2 cabang usaha yaitu di Sungai Patai dan di Payakumbuh. Seiring berjalannya waktu, pada tahun 2019 usaha ini mulai mengalami perkembangan dengan membuka lagi cabang usaha Bika Bakar ditempat lain yaitunya di Kota Payakumbuh. Usaha ini mengalami puncaknya pada tahun 2020 yaitu dengan cabang usaha sebanyak 9 cabang usaha. Berhubung pusat pembuatan adonan Bika Bakar terletak di Sungai Patai, jadi cabang usaha yang awalnya terletak diluar kabupaten Tanah Datar jadi pindah ke daerah sekitar Kabupaten Tanah Datar saja. Namun akibat dari adanya pandemi cabang usaha ini berkurang menjadi 7 cabang usaha yang tersebar di beberapa daerah di Kabupaten Tanah Datar yaitu Sungayang, Sungai Tarab, Pagaruyung, Lintau, Pincuran Tujuh, Dobok dan Cubadak.

Berdasarkan observasi awal, penulis melakukan pengamatan langsung dan wawancara dengan pemilik usaha Bika Bakar yaitu Ibu Santi, dari data yang diperoleh usaha Bika Bakar Santi belum pernah melakukan pencatatan laporan keuangan yang terstruktur dan sesuai

dengan aturan SAK EMKM semenjak awal berdiri sampai sekarang. Usaha ini hanya mencatat penerimaan dan pengeluaran secara bersamaan pada kasnya. Dalam penerimaan kas usaha Bika Bakar Santi mencatat setiap kas masuk dari penjualan dan kas keluar untuk gaji karyawan per harinya. Setiap pengeluaran kas dicatat yang terdiri dari membeli bahan baku, dan biaya lainnya. Didalam SAK EMKM harusnya sebuah entitas itu memiliki laporan keuangan minimum terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Pada awal tahun 2020 ibu Santi pernah mengikuti training pembuatan laporan keuangan UMKM selama dua kali. Setelah mengikuti training, usaha Bika Bakar Santi mulai menerapkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Setelah menjalani pembuatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pemilik merasa kesulitan dalam membuat laporan keuangan dan akhirnya kembali lagi ke cara semula yaitu hanya pencatatan secara Cash Basic. Pemilik mengakui bahwa pembuatan laporan keuangan yang berdasarkan SAK EMKM sulit dimengerti dan tidak menerapkan laporan keuangan sesuai SAK EMKM pada usahanya. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut lebih lanjut dengan judul: “Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Bika Bakar Santi”

B. Focus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan, maka yang menjadi focus penelitian penulis adalah Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Bika Bakar Santi

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka yang menjadi rumusan masalah peneliti yaitu Penyusunan Laporan Keuangan

berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Bika Bakar Santi.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penulis membuat tujuan penelitian yaitu untuk menyusun Laporan Keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Bika Bakar Santi

E. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Bagi Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi serta menjadi sumber informasi dan bahan perbandingan untuk penelitian sebelumnya
- 2) Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Ekonomi Syariah pada jurusan Akuntansi Syariah pada Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.

b. Manfaat Praktis

1) Penulis

Bagi penulis, sebagai aplikasi ilmu yang penulis peroleh selama perkuliahan dan agar mendapat wawasan mengenai penerapan akuntansi pada usaha kecil

2) Usaha Kecil

Bagi usaha kecil, sebagai bahan masukan dalam melakukan kegiatan usahanya serta sebagai bahan acuan dalam mengevaluasi perkembangan dan kemajuan usaha yang mereka kelola.

3) Akademisi

Bagi pihak akademisi, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian.

4) Pihak Luar

Bagi pihak luar, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pengusaha lain dalam kemajuan dan mengelola usahanya.

2. Luaran Penelitian

Adapun luaran penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat diterbitkan pada jurnal ilmiah dan bisa menambah khazanah perpustakaan IAIN Batusangkar.

F. Definisi Operasional

Untuk mempermudah pemahaman judul, maka penulis akan menguraikan secara singkat dalam bentuk definisi operasional yaitu:

Standar Akuntansi Keuangan adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK), yang diterbitkan oleh Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada dibawah pengawasannya..

Usaha Mikro Kecil Menengah merupakan salah satu garda terdepan di dalam pertumbuhan ekonomi. UMKM cukup fleksibel terhadap permintaan pasar karena lebih mudah beradaptasi dengan pasang surut permintaan pasar. Bersumber pada SAK EMKM laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi kinerja entitas yang berguna bagi sebagian besar pihak dalam pengambilan keputusan. Apabila UMKM merasa berat untuk membuat laporan keuangan dapat dipahami, mengingat kebanyakan pada usaha ini pemilik merangkap pengelola sekaligus pekerja. Namun hal ini sesungguhnya bisa diatasi dengan menggunakan kantor jasa akuntan (KJA) atau kantor akuntan public (KAP) untuk

penyusunan laporan keuangan. Ada beberapa kelebihan jika UMKM berkeinginan untuk membuat laporan keuangan yang baik. UMKM dapat mengetahui dengan pasti kondisi keuangannya melalui laporan keuangan. Secara pajak ada banyak keuntungan memiliki laporan keuangan yang baik. Pertama, pajak dipotong dari keuntungan usaha yang merupakan selisih penghasilan dengan beban. Kedua, apabila laporan keuangan menunjukkan perusahaan dalam keadaan rugi, maka tidak perlu membayar pajak. Ada banyak lembaga pemerintah, perbankan dan pembiayaan, bahkan donor yang bersedia memberikan bantuan serta fasilitas khusus kepada UMKM yang memberikan laporan keuangan baik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah

a. Pengertian SAK EMKM

SAK EMKM dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah. Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama 2 tahun berturut-turut. Dalam SAK EMKM juga dikatakan bahwa entitas yang tidak memenuhi kriteria serta definisi diizinkan untuk menggunakan SAK EMKM jika otoritas yang terkait mengizinkan. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit. Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika:

- 1) Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal; atau
- 2) Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi,

- 3) pialang dan ataupedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan Abank investasEntitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK EMKM jika otoritas berwenang membuat regulasi mengizinkan penggunaan SAK EMKM.

Kehadiran SAK EMKM ini sangat tepat di era sekarang mengingat pesatnya pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah yang tentu membutuhkan sebuah standar yang baku dalam mencatat transaksi keuangan mereka. Dengan munculnya SAK EMKM ini, pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah perlu segera melakukan penyesuaian pencatatan dan pelaporan keuangan (Burhany, 2020:2).

b. Manfaat dan Tujuan SAK EMKM

SAK EMKM dimaksudkan agar semua unit usaha menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Setiap perusahaan memiliki prinsip going concern yakni menginginkan usahanya terus berkembang. Untuk mengembangkan usaha perlu banyak upaya yang harus dilakukan. Salah satu upaya itu adalah perlunya meyakinkan publik bahwa usaha yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam akuntansi wujud pertanggungjawaban tersebut dilakukan dengan menyusun dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standar, akan membantu manajemen perusahaan untuk memperoleh berbagai kemudahan, misalnya: untuk menentukan kebijakan perusahaan di masa yang akan datang dapat memperoleh pinjaman dana dari pihak ketiga, dan sebagainya.

Dengan adanya SAK EMKM maka diharapkan UMKM lebih maju dan mandiri misalnya UMKM dapat menyeleggarakan pencatatan atas laporan keuangan usahanya. Mengingat informasi

akuntansi mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan usaha, termasuk bagi UMKM. Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal untuk memperoleh kredit dari bank, tujuan pelaporan pajak maupun tujuan internal perusahaan seperti pengambilan keputusan ekonomis dalam pengelolaan usaha, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga dan lain-lain. Dengan demikian diharapkan dengan adanya SAK EMKM akan meningkatkan profesionalitas dari UMKM. Dengan adanya SAK EMKM, maka UMKM tidak perlu membuat laporan keuangan dengan menggunakan SAK umum berbasis IFRS dan SAK ETAP. Di dalam beberapa hal SAK EMKM memberikan banyak kemudahan bagi UMKM karena SAK EMKM memuat pengaturan akuntansi yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP.

Tujuan dari dibentuknya SAK EMKM secara umum adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu UMKM dalam hal menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku
- 2) Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam penyajian laporan keuangan.
- 3) Memudahkan UMKM dalam mendapatkan pendanaan dari lembaga keuangan (Burhany, 2020: 7).

Walaupun SAK EMKM dinyatakan lebih sederhana dan lebih mudah penerapannya dibandingkan dengan SAK Umum berbasis IFRS dan SAK ETAP, tidaklah semudah yang dikatakan karena untuk menerapkan SAK EMKM dalam proses pelaporan keuangan tentunya memerlukan pemahaman yang cukup bagi pelaku UMKM namun di sisi lain Suhairi menyatakan bahwa kesadaran UMKM dalam melaksanakan praktik keuangan masih rendah dan memiliki banyak kendala dan kelemahan yang

disebabkan tingkat pendidikan yang rendah dan kualitas sumber daya manusia yang kurang memadai. Disamping itu, SAK EMKM yang dianggap lebih mudah tapi relatif baru bagi entitas bisnis maupun pemerintah dan pihak lainnya. Suksesnya implementasi SAK EMKM secara keseluruhan adalah sebuah perjalanan panjang yang membutuhkan kesiapan dari pelaku UMKM. Untuk itu penelitian tentang pemahaman SAK EMKM bagi pelaku UMKM ini sangat perlu untuk dilakukan (Salmiah, 2018: 2).

2. Penyajian Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM

a. Penyajian Laporan Keuangan

Setelah data transaksi dicatat kedalam jurnal dan diposting kedalam buku besar (*ledger*), laporan akuntansi disisipkan untuk memberikan informasi yang berguna bagi para pemakai laporan (*users*), terutama sebagai dasar pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan kelak. Laporan akuntansi ini dinamakan laporan keuangan. Laporan keuangan atau (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan, dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya.

Laporan keuangan (*Financial Statement*) adalah laporan yang menggambarkan keadaan tentang asset, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan biaya-biaya yang terjadi dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan disusun secara periodik. Minimal setahun sekali, perusahaan menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang

dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi untuk menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan (Hery, 2015: 5)

Laporan keuangan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan pada tahun sekarang guna sebagai bahan evaluasi kinerja keuangan perusahaan tahun berikutnya. Namun demikian, kiranya perlu dipahami beberapa keterbatasan laporan keuangan, diantaranya apabila kita membandingkan dua laporan keuangan perusahaan dapat terjadi hasil yang kita peroleh tidak memberikan kesimpulan yang benar, hal ini disebabkan karena metode yang berbeda. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi sehingga menghasilkan laporan keuangan, dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya.

Entitas menyusun laporan keuangan dengan menggunakan dasar akrual. Dalam dasar akrual, pos-pos diakui sebagai asset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, dan beban ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk masing-masing pos-pos tersebut. Pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen menggunakan SAK EMKM dalam membuat penilaian atas kemampuan entitas untuk melanjutkan usahanya di masa depan (kelangsungan usaha). Entitas menyusun laporan keuangan berdasarkan konsep entitas bisnis. Entitas bisnis, baik yang merupakan usaha perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, maupun badan usaha yang berbadan hukum, harus dapat dipisahkan secara jelas dengan

pemilik bisnis tersebut maupun dengan entitas-entitas lainnya(SAK, 2018: 5-6).

b. Kelangsungan usaha

Pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen entitas yang menggunakan SAK EMKM membuat penilaian atas kemampuan entitas melanjutkan kelangsungan usaha. Entitas mempunyai kelangsungan usaha kecuali jika manajemen bermaksud melikuidasi entitas tersebut atau menghentikan operasi, atau tidak mempunyai alternatif realistis kecuali melakukan hal-hal tersebut. Dalam membuat penilaian kelangsungan usaha, jika manajemen menyadari terdapat ketidakpastian yang material terkait dengan peristiwa atau kondisi yang mengakibatkan keraguan signifikan terhadap kemampuan entitas untuk melanjutkan usaha, maka entitas harus mengungkapkan ketidakpastian tersebut. Ketika entitas tidak menyusun laporan keuangan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, maka fakta tersebut harus diungkapkan, bersama dengan dasar penyusunan laporan keuangan dan alasan mengapa entitas tidak dianggap mempunyai kelangsungan usaha.

c. Laporan keuangan lengkap yang diterapkan dalam SAK EMKM yang laporan keuangannya yang telah patuh terhadap SAK EMKM membuat pernyataan secara eksplisit dan tanpa kecuali tentang kepatuhan terhadap SAK EMKM dalam catatan atas laporan keuangan. Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan, termasuk informasi komparatifnya. Laporan keuangan minimum terdiri dari:

- 1) Laporan posisi keuangan pada akhir periode
- 2) Laporan laba rugi selama periode

- 3) Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

Entitas mengidentifikasi setiap laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Selain itu, entitas menunjukkan informasi berikut dengan jelas dan diulangi bilamana bilamana perlu untuk pemahaman informasi yang disajikan.

- 1) Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan atau neraca adalah suatu daftar yang menunjukkan posisi keuangan yaitu komposisi dan jumlah aset, liabilitas, dan ekuitas dari suatu entitas tertentu pada suatu tanggal tertentu. Menurut IAI dalam SAK EMKM (2018), laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. laporan posisi keuangan entitas menurut SAK EMKM dapat mencakup akun-akun sebagai berikut:

- a) Kas dan Setara Kas
- b) Piutang
- c) Persediaan
- d) Aset tetap
- e) Utang usaha
- f) Ekuitas

Entitas menyajikan pos dan bagian dari pos dalam laporan posisi keuangan jika penyajian tersebut relevan untuk memahami posisi keuangan entitas. SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan pos-pos asset berdasarkan urutan likuiditas dan pos-pos liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo(SAK, 2018: 9)

Table 2.1
Laporan Posisi Keuangan

ENTITAS LAPORAN POSISI KEUANGAN 31 DES 20X8 DAN 20X9		
	<u>20x8</u>	<u>20x9</u>
Asset		
Kas dan Setara Kas	xxx	xxx
Kas	xxx	xxx
Giro	xxx	xxx
Deposito	xxx	xxx
<i>Jumlah kas dan setara kas</i>	xxx	xxx
Piutang usaha	xxx	xxx
Persediaan	xxx	xxx
Beban dibayar dimuka	xxx	xxx
Aset tetap	xxx	xxx
Akumulasi penyusutan	(xx)	(xx)
<i>Jumlah Aset</i>	Xxx	Xxx
Liabilitas		
Utang usaha	xxx	xxx
Utang bank	xxx	xxx
<i>Jumlah Liabilitas</i>	xxx	xxx
Ekuitas		
Modal	xxx	xxx
Saldo laba	xxx	xxx
<i>Jumlah Ekuitas</i>	xxx	xxx
<i>Jumlah Liabilitas Dan Ekuitas</i>	Xxx	Xxx

Sumber: SAK EMKM

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang memberikan informasi kinerja terhadap perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya dalam jangka waktu tertentu (Sariati, 2014: 20). Menurut IAI dalam SAK EMKM entitas dapat menyajikan laporan laba rugi yang merupakan kinerja keuangan entitas

dalam suatu priode . dalam laporan laba rugi entitas dapat mencakup akun-akun sebagai berikut:

- a) Pendapatan
- b) Beban keuangan
- c) Beban pajak

Entitas menyajikan pos dan bagian dari pos dalam laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja untuk keuangan entitas. Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan(SAK, 2018: 11)

Tabel 2.2
Laporan Laba Rugi

ENTITAS LAPORAN LABA RUGI DESEMBER 20X8 DAN 20X9			
	<u>Catatan</u>	<u>20x8</u>	<u>20x9</u>
Pendapatan			
Pendapatan usaha	10	xxx	xxx
Pendapatan lain-lain		xxx	xxx
<i>Jumlah Pendapatan</i>		xxx	xxx
Beban	11		
Beban usaha		xxx	xxx
Beban lain-lain		xxx	xxx
<i>Jumlah Beban</i>			
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	11	xxx	xxx
Beban pajak penghasilan		xxx	xxx
<i>Laba Rugi Setelah pajak Penghasilan</i>		xxx	Xxx

Sumber: SAK EMKM

3) Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan keuangan tidak memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan pihak yang berkepentingan atau pemakai laporan tersebut maka dari itu perlu adanya catatan atas laporan keuangan untuk menambahkan informasi yang dibutuhkan dalam bentuk deskriptif dan dilaporkan dalam bentuk narasi, selain itu dapat menginterpretasikan angka-angka yang terkandung didalam laporan keuangan, maka dari itu pemakai juga perlu melihat catatan atas laporan keuangan agar dapat memahami asumsi-asumsi yang dipakai dalam keseluruhan laporan keuangan.

Menurut IAI dalam SAK EMKM Catatan Atas Laporan Keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis dimana setiap akun dalam laporan keuangan menunjukkan informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan yang berisikan tambahan memuat:

- a) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM
- b) Ikhtisar kebijakan akuntansi
- c) Informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi yang penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

Table 2.3
Catatan Atas Laporan Keuangan

ENTITAS CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 20X8 DAN 20X9		
1. Umum		
2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting		
<p>a. Pernyataan Kepatuhan Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).</p> <p>b. Dasar Penyusunan Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan keuangan UMKM ini adalah Rupiah.</p> <p>c. Piutang usaha Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.</p> <p>d. Persediaan Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan overhead. Overhead tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. Overhead variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.</p> <p>e. Aset Tetap Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.</p> <p>f. Pengakuan Pendapatan dan Beban Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.</p> <p>g. Pajak Penghasilan Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.</p>		
3. Kas	<u>20x8</u>	<u>20x9</u>
Kas kecil Jakarta-rupiah	xxx	xxx
4. Giro		
PT bank xxx-Rupiah	xxx	xxx
5. Deposito		

PT bank xxx-Rupiah	xxx	xxx
Suku bunga deposito: Rupiah	4,5%	5%
6. Piutang usaha		
Toko A	xxx	xxx
Toko B	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
7. Beban dibayar dimuka		
Sewa	xxx	xxx
Asuransi	xxx	xxx
Lisensi dan perizinan	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
8. Utang Bank		
Pada tanggal 4 maret 20x8 entitas memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank ABC dengan maksimum kredit Rp xxx, suku bunga efektif 11% pertahunn dengan jatuh tempo berakhir 19 April 20x8. Pinjaman dijamin dengan persediaan sebidang tanah milik entitas.		
9. Saldo laba		
Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.		
10. Pendapatan penjualan		
Penjualan	xxx	xxx
Return penjualan	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
11. Beban lain-lain		
Bunga pinjaman	xxx	xxx
Lain-lain	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
12. Beban pajak		
penghasilan	xxx	xxx
Pajak penghasilan		

Sumber: SAK EMKM

3. Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu kekuatan pendukung terdepan dalam pembangunan ekonomi. Gerak sektor UMKM sangat vital untuk menciptakan pertumbuhan dan lapangan kerja. UMKM cukup fleksibel dan dapat dengan mudah beradaptasi dengan pasang surut dan arah permintaan pasar (Riyanto 2011:32). Menurut UUD 1945 kemudian dikuatkan melalui TAP MPR NO.XVI/MPRRI/1998 tentang Politik Ekonomi dalam rangka Demokrasi Ekonomi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah perlu diberdayakan sebagai bagian integral ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran, dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang makin seimbang, berkembang, dan berkeadilan. Selanjutnya dibuatlah pengertian UMKM melalui UU No.9 Tahun 1999 dan karena keadaan perkembangan yang semakin dinamis dirubah ke Undang-Undang No.20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah maka pengertian UMKM adalah sebagai berikut:

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang

perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang- Undang ini.

- d. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.
- e. Dunia Usaha adalah Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah, dan Usaha Besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dan berdomisili di Indonesia(Suci, 2020: 4)

Menurut Pasal 6 UU No.20 Tahun 2008 tentang kreteria UMKM dalam bentuk permodalan adalah sebagai berikut:

- a. Kriteria Usaha Mikro adalah memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah)
- b. Kriteria Usaha Kecil memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah)

- c. Kriteria Usaha Menengah adalah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

4. Peran Akuntansi Bagi UMKM

Pengelolaan keuangan yang dilakukan UMKM seringkali dihadapkan pada ketidakmampuan UMKM untuk memisahkan antara keuangan rumah tangga dan keuangan usahanya sehingga kesulitan dalam melakukan perhitungan keuntungan atau kerugian. Padahal pengelolaan keuangan merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan karena dapat menentukan berhasil atau tidaknya sebuah usaha begitupun dengan usaha yang dilakukan UMKM. Pengelolaan keuangan yang tidak cermat atau kurang baik dapat menyebabkan pelaku usaha tidak dapat melakukan tindakan preventif dan pencegahan terhadap penyimpangan yang mungkin terjadi dalam kegiatan usahanya.

Dengan demikian maka tidak dapat dipungkiri pentingnya pengelolaan keuangan dengan penyelenggaraan pembukuan usaha. Dalam hal ini UMKM dituntut untuk dapat mempraktikkan Akuntansi dengan benar. Akuntansi didefinisikan sebagai seperangkat pengetahuan yang mempelajari perekayasaan dalam penyediaan jasa yang berupa informasi keuangan kuantitatif dari suatu unit organisasi dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi. Dengan kata lain akuntansi memungkinkan UMKM untuk

mendapatkan informasi tentang keuangan dari aktivitas usaha yang dimiliki UMKM (Desi dkk, 2020. Hal: 10).

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan kajian mengenai penelitian terdahulu yang relevan (mirip) dengan penelitian yang kita ajukan. Penelitian relevan yang berkaitan dengan judul ini yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Riski Asrinda Handayani pada tahun 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makasar dengan judul skripsi “Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kab. Luwu Utara (Studi Kasus Umkm Farhan Cake’s). Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Riski menyatakan bahwa UMKM Farhan Cake’s membuat laporan keuangan yang hanya berisikan pencatatan pemasukan dan pengeluaran dari hasil usahanya. Laporan pembukuan UMKM Farhan Cake’s belum adanya pemisahan antara pendapatan dan beban dalam laporan pembukuannya sedangkan dalam SAK EMKM menjelaskan bahwa ada tiga komponen yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan dalam laporan posisi keuangan adanya pemisahan antara asset lancar dan asset tetap, liabilitas dan ekuitas sedangkan laporan laba rugi adanya pemisahan pendapatan, beban, dan pajak penghasilan.

Penelitian relevan kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nurlaila pada tahun 2018 Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul skripsi “Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada Sukma Cipta Ceramic Dinoyo-Malang”. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Nurlaila menyimpulkan bahwa pemahaman pengrajin keramik tentang SAK EMKM masih rendah dikarenakan kurangnya sosialisasi terkait dengan SAK EMKM. Pencatatan laporan pembukuan yang dilakukan oleh Sukma Cipta Ceramic masih sangat sederhana dan manual. Pencatatan yang dilakukan untuk

mengetahui pemasukan kas seperti menerima pesanan keramik dan mengetahui pengeluaran kas seperti membeli bahan baku, membayar listrik, air dan telepon serta membayar gaji karyawan. Meskipun pencatatannya sudah bagus tetapi belum sesuai dengan system akuntansi yang ada pencatatan yang dibuat berdasarkan pemahaman pemilik dan karyawannya.

Penelitian relevan ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hermi Sularsih dan Amar Sobir. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gempol Pasuruan. Dengan judul artikel “Penerapan Akuntansi Sak Emkm Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Hermi dan Amar mereka menyimpulkan bahwa pelaku UMKM keterbatasan pemahaman dan ketrampilan menyusun laporan keuangan sering menjadi kendala dalam menyusun laporan keuangan. Bagi UMKM khususnya usaha mikro, akuntansi terlalu rumit untuk diaplikasikan dalam usaha sehingga mayoritas pelaku UMKM hanya melakukan pencatatan sederhana bahkan ada yang tidak melakukan pencatatan keuangan dan masih mencampurkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Para pelaku UMKM merasa kesulitan memahami mekanisme debit kredit dan mengikuti alur siklus akuntansi sehingga penelitian ini mengkaji penerapan persamaan dasar akuntansi sebagai cara menyusun laporan keuangan bagi UMKM. menyusun laporan keuangan bagi UMKM.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode penelitian analisis deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan dari observasi, wawancara, dokumentasi) data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis (Sugiyono, 2017: 45). Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menafsirkan makna, fenomena, dari setiap peristiwa pada Usaha Bika Bakar Santi.

B. Latar dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Usaha Bika Bakar Santi yang beralamat di Nagari Sungai Patai, Kecamatan Sungayang, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Penulis melakukan kegiatan penelitian terhitung dari pelaksanaan observasi awal yang penulis lakukan sejak 2021.

Tabel 3.1
Rancangan Waktu Penelitian

Kegiatan	Tahun 2021									
	Apr	Mei	Juni	Juli	Agus	Sept	Okt	Nov	Des	Jan
Observasi Awal	■									
Penyusunan Proposal		■	■	■	■					
Bimbingan Proposal					■	■	■			
Seminar Proposal							■			
Revisi/Siap Seminar								■		
Pengumpulan Data								■	■	
Pengolahan Data dan Analisis Data									■	■
Bimbingan Skripsi										■
Sidang Munaqasah										■

Sumber: Data Diolah, 2021.

C. Instrumen Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti langsung menjadi instrument kunci dengan cara peneliti langsung terjun ke lapangan untuk meneliti yaitu dengan menggunakan daftar pertanyaan, wawancara dan mengambil dokumentasinya. Wawancara dilakukan secara langsung ke lapangan dan wawancara secara online yang ditujukan kepada pemilik usaha Bika Bakar Santi dan kemudian mengambil dokumentasinya. Kemudian untuk instrumen pendukung lainnya peneliti menggunakan alat bantu seperti handphone, buku, pena dan lainnya yang dapat digunakan dalam membantu dan menunjang penelitian ini.

D. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan oleh penulis adalah:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data utama dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data utama adalah pemilik usaha dan juga beberapa orang karyawan Bika Bakar Santi, yang dapat memberikan informasi dan data-data mengenai permasalahan yang penulis teliti. Yaitu tentang bagaimana penerapan SAK EMKM pada usaha Bika Bakar Santi.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dengan mengumpulkan data yang sudah disusun oleh pihak responden sebagai bentuk yang sudah jadi berupa opini subjek, kejadian atau aktivitas, dan hasil pengujian pada usaha Bika Bakar Santi yang didapat dari data yang penulis lakukan ditempat usaha responden.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang akurat serta valid dalam suatu penelitian, berbagai hal dapat dilakukan untuk memperoleh data tersebut. Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara:

1. Observasi (pengamatan)

Pengamatan yang penulis maksud yaitu mengamati keadaan yang terjadi di lapangan selama penulis melakukan penelitian pada usaha Bika Bakar Santi

2. Wawancara

Yaitu pengumpulan data dan informasi dengan menyiapkan daftar pertanyaan sehingga proses wawancara akan terarah dengan baik.

3. Dokumentasi

Yaitu suatu cara pengumpulan data dan informasi yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan tanpa pengolahan data ulang.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah mengembangkan teori yang telah di bangun dari data yang sudah di dapatkan di lapangan. Pada tahap awalnya peneliti melakukan penjelajahan, kemudian dilakukan pengumpulan data sampai mendalam, mulai dari observasi hingga penyusunan laporan. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi serta observasi.

Data diolah memakai teknik analisis data dengan tahapan sebagai berikut: Reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) ,serta menarik kesimpulan (verifikasi). Tahapan teknik analisis data tersebut merupakan rangkaian kegiatan yang terkait dan bisa berlangsung secara ulang, sampai mendapatkan hasil penelitian akhir, yang bersifat holistic dan sarat makna, dalam konteks pemberian jawaban terhadap masalah yang dikaji. Analisis digunakan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi Usaha Kecil dan Menengah dalam menerapkan Laporan Keuangan Sesuai dengan SAK EMKM. Disini penulis menggunakan teknik analisis penyajian data. Dimana nantinya data yang didapat dilapangan akan disajikan dalam bentuk laporan keuangan tentang UMKM Bika Bakar Santi.

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Dalam penelitian ini untuk menjamin keabsahan data maka penulis akan melakukan keabsahan data melalui triangulasi sumber data yaitu menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Disini penulis menjamin keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara bersama pemilik usaha Bika Bakar yaitu Ibu Santi dan juga dengan salah seorang karyawan Bika Bakar Santi yaitu Riski Saputra

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian/Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum UMKM Bika Bakar Santi

Usaha Bika Bakar Santi merupakan sebuah UMKM yang berdiri dari tahun 2017 yang didirikan oleh Ibu Santi dan suaminya. Berdirinya usaha ini dipelopori oleh Bu Santi dan suaminya sendiri dalam hal berwirausaha, disamping dapat membantu dalam hal pendapatan keluarga juga dapat membuka peluang kerja dimasyarakat luas. Bika atau singgang adalah penganan tradisional berbahan dasar tepung beras dicampur kelapa parut dan gula pasir. Kue ini dibuat dengan cara menyendokkan adonannya di atas sehelai daun gaharu yang telah dipotong bulat lalu dimasak dalam wajan tanah liat yang dikepung bara api. Api yang digunakan untuk memasak memakai sabut kelapa dan kayu manis. Istilah bika berasal dari kata *baka* dalam bahasa Minang, yang berarti bakar, merujuk pada cara memasaknya. Makanan ini juga dinamakan sebagai bika bakar atau bika panggang untuk membedakannya dengan bika ambon. Bika menjadi kuliner khas Sumatra Barat yang mudah dijumpai di kedai khusus di tepi jalan.

Berbeda dengan bika bakar pada umumnya, bika bakar Santi memiliki rasa yang unik karena tidak dimasak dengan wajan tanah liat yang dikepung bara api melainkan dimasak didalam oven yang cukup besar. Ibu santi memilih dimasak dengan oven karena lebih praktis dan tidak menyulitkan dan yang paling penting rasanya tidak kalah enak dengan bika bakar yang dimasak menggunakan bara api. Awal berdirinya usaha ini Ibu Santi hanya memiliki satu tempat usaha saja yaitu di kota Payakumbuh. Ibu Santi memilih berjualan dikota Payakumbuh karena bika bakar sudah banyak dikenal di daerah tersebut. Pada akhir tahun 2019 usaha bika bakar ibu santi mulai

membuka cabang di daerah Tanah Datar khususnya di daerah Sungayang. Seiring dengan berjalannya waktu dengan ketekunan dan cita rasa khas yang dimiliki oleh Bika Bakar Santi akhirnya usaha ini semakin maju dan memiliki banyak cabang yaitu 9 cabang usaha yang tersebar di berbagai daerah di Kabupaten Tanah Datar yaitu di daerah Sungayang, Sungai Tarab, Pagaruyung, Lintau, Lintau Buo, Ombilin, Piliang Dobok, Pincuran Tujuh, dan Cubadak. Namun karena adanya pandemi covid-19 usaha Bika Bakar Santi merasakan dampak yang besar terhadap usahanya. Pada tahun 2020 usaha ini berkurang menjadi tujuh cabang usaha.

2. Temuan Penelitian

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan, dan juga dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pemilik UMKM Bika Bakar Santi peneliti mendapatkan hasil bahwa pemilik hanya melakukan pencatatan laporan keuangan yang berisikan pencatatan pendapatan dan pengeluaran dari hasil usahanya. Laporan pembukuan UMKM Bika Bakar Santi belum adanya pemisahan antara pendapatan dan beban dalam laporan pembukuannya sedangkan dalam SAK EMKM menjelaskan bahwa ada tiga komponen yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan dalam laporan posisi keuangan adanya pemisahan antara aset lancar dan aset tetap, liabilitas dan ekuitas sedangkan laporan laba rugi adanya pemisahan pendapatan, beban, dan pajak penghasilan.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi seperti yang sudah penulis singgung di atas bahwa pencatatan yang dilakukan pada UMKM Bika Bakar Santi sangat sederhana dimana pencatatan dan penyusunan laporan pembukuan masih belum sesuai dengan ilmu akuntansi, karena pencatatan yang dilakukan tidak menunjukkan tahap-tahap seperti yang ada pada siklus akuntansi dan pencatatan hanya dapat di pahami oleh pemilik itu sendiri. Sehingga peneliti

membuat laporan keuangan sesuai dengan standar yang di berlakukan di indonesia dan sesuai dengan SAK EMKM yang di dasari dari laporan keuangan yang di dapat dari UMKM Bika Bakar Santi.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan pemilik usaha Bika Bakar Santi penulis menemukan asset yang dimiliki Bika Bakar Santi per 1 November 2021 sebagai berikut:

a. Kas

UMKM Bika Bakar Santi memiliki kas ditangan sebesar Rp.20.000.000 per tanggal 1 November 2021 yang nantinya akan dipergunakan untuk keperluan usahanya.

b. Persediaan

Persediaan merupakan aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional suatu usaha. Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan pemilik usaha Bika Bakar Santi, penulis menemukan bahwa persediaan yang dimiliki oleh Bika Bakar Santi per 1 November 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Rincian Persediaan Bahan Baku Awal Bika Bakar Santi
Per 1 November 2021

No	Nama Barang	Kuantitas	@	Jumlah
1	Gula Pasir	3 karung (150 kg)	Rp.650.000	Rp.1.950.000
2	Tepung Beras	9 Dus	Rp.115.000	Rp.1.035.000
3	Kelapa	290 buah	Rp.3.500	Rp.1.015.000
4	Daun cetakan	10 Karung	Rp.40.000	Rp.400.000
Jumlah				Rp.4.400.000

Sumber: Hasil Wawancara Penulis

c. Peralatan

Peralatan atau *equipment* adalah berbagai barang ataupun berbagai tempat yang dimanfaatkan oleh suatu usaha untuk

menjalankan seluruh kegiatan usahanya. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan, penulis menemukan data peralatan Bika Bakar Santi sebagai berikut:

Tabel 4.2
Rincian Peralatan Bika Bakar Santi
Per 1 November 2021

No	Nama Barang	Tahun Perolehan	Kuantitas	@	Harga Perolehan
1	Oven/Pemanggang	2017	2	Rp.1.350.000	Rp.2.700.000
		2019	4	Rp.1.500.000	Rp.6.000.000
2	Tabung Gas	2017	2	Rp.165.000	Rp.330.000
		2019	4	Rp.160.000	Rp.640.000
3	Mesin Parut Kelapa	2019	2	Rp.300.000	Rp.600.000
4	Etalase	2019	7	Rp.350.000	Rp.2.450.000
6	Meja	2019	7	Rp.50.000	Rp.350.000
7	Kursi	2020	7	Rp.30.000	Rp.210.000
8	Payung	2019	13	Rp.70.000	Rp.910.000
9	Ember	2020	7	Rp.30.000	Rp.210.000
10	Sendok	2020	7	Rp.20.000	Rp.140.000
Jumlah					Rp.14.540.000

Sumber: Hasil Wawancara Penulis.

d. Perlengkapan

Perlengkapan merupakan barang-barang yang dimiliki perusahaan atau entitas yang bersifat habis dipakai atau bisa dipakai berulang ulang yang bertujuan untuk melengkapi kegiatan usaha. Pada usaha bika bakar santi yang menjadi perlengkapan adalah kantong plastik. Per tanggal 1 November 2021 Usaha Bika Bakar Santi memiliki kantong plastic sebanyak lima ikat. Satu ikat terdiri dari enam *pack* kantong plastik. Harga satu ikat kantong plastik yaitu Rp.48.000, lima ikat kantong plastik berarti sebesar Rp.240.000

e. Tanah

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan pemilik usaha Bika Bakar Santi, penulis menemukan data bahwa pemilik menyewa lahan untuk menjual hasil usahanya dengan harga sewa Rp.300.000 perbulannya. Dari 7 outlet yang dimiliki, hanya 3 outlet yang menyewa lahan untuk usahanya.

Jurnal sewa tanah bulan November 2021

Beban sewa Tanah	Rp.900.000
Kas	Rp.900.000

Jurnal sewa tanah untuk pertahunnya:

$$\begin{aligned} \text{Sewa pertahun} &= \text{Rp.900.000} \times 12 \text{ bulan} \\ &= \text{Rp.10.800.000} \end{aligned}$$

Beban sewa tanah	Rp. 3.600.000
Kas	Rp.3.600.000

f. Data lain yang penulis temukan yaitu:

1) Tahap produksi Bika Bakar

Setiap hari Bika Bakar Santi memproduksi 165 bika per satu outletnya dengan harga jual satu bika Rp.2.000. outlet yang dimiliki ada 7 maka dalam sehari Bika Bakar Santi memproduksi sebanyak 1.155 Bika. Setiap hari UMKM Bika Bakar Santi selalu konsisten dalam jumlah produksinya. Tidak pernah mengurangi produksi kecuali dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk melakukan produksi. Berikut merupakan data pemakaian bahan baku untuk semua outlet per 30 November 2021:

Tabel 4.3
Pemakaian Bahan baku
Per 30 November 2021

No	Nama Bahan	Kebutuhan		Harga	Biaya Bahan baku	
		1 Hari	30 Hari		1 Hari	30 Hari
1	Gula Pasir	21 kg	630 kg	13.000/kg	Rp.273.000	Rp.8.190.000
2	Tepung Beras	35 bks	1.050 bks	5.750/bks	Rp.201.250	Rp.6.037.000
3	Kelapa	56 buah	1.680 bh	3.500/bh	Rp.196.000	Rp.5.880.000
4	Daun Cetakan	2 karung	60 krg	40.000/kg	Rp.80.000	Rp.2.400.000
Jumlah					Rp.750.250	Rp.22.507.000

Sumber: Hasil Wawancara Penulis

- 2) Persediaan awal bahan baku sebesar Rp.4.400.000
- 3) Pembelian bahan baku per 30 November 2021 sebesar Rp.19.874.000

B. Pembahasan

Pengelolaan usaha ini dilakukan oleh pemilik sendiri dan dibantu oleh beberapa orang karyawan. Mulai dari pembelian bahan mentah, pengolahan bahan mentah, penjualan serta pengelolaan keuangan dilakukan oleh pemilik langsung dan tentu dengan bantuan para karyawan. Dalam menjalankan usahanya Bika Bakar Santi memiliki sembilan orang karyawan yang terdiri dari tujuh karyawan dibagian penjualan dan dua orang dibagian produksi. Semua karyawan yang ada di UMKM Bika Bakar Santi merupakan tenaga kerja langsung.

Pemilik menyadari bahwa pencatatan keuangan untuk sebuah usaha itu sangat penting dan dibutuhkan untuk keberlangsungan suatu usaha. dengan melakukan pencatatan keuangan dapat diketahui seberapa besar pemasukan dan pengeluaran sehingga nantinya dapat menghitung laba yang diperoleh dan dapat mengetahui bagaimana kinerja usahanya seperti yang di katakan pada saat dilakukannya wawancara dengan ibu Santi selaku pemilik ushaa Bika Bakar Santi.

Namun dalam kenyataannya sistem informasi akuntansi yang dilakukan oleh pemilik usaha Bika Bakar Santi masih sangat sederhana

dan proses pencatatan yang dilakukan masih dengan cara manual. Dan jauh bedanya dari laporan keuangan yang diterapkan pada SAK EMKM dikarenakan tidak melakukan pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dan tidak memiliki satupun jenis laporan keuangan dalam laporan keuangan yang dibuatnya. Alasan pemilik UMKM Bika Bakar Santi tidak melakukan pencatatan keuangan sesuai semata mata untuk menentukan besarnya pendapatan usahanya dan kemudian dari pendapatan tersebut beberapa yang akan disisihkan untuk produksi dan untuk membayar gaji para karyawan.

1. Tahap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Bika Bakar Santi

Untuk melakukan penyusunan laporan keuangan sebuah entitas usaha, dalam ilmu akuntansi dibutuhkan adanya siklus akuntansi dengan beberapa tahapan yang harus dilalui secara berurutan. Tujuannya untuk memberikan suatu informasi akuntansi yang tepat sehingga dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan. Penulis melakukan penyusunan laporan keuangan pada UMKM Bika Bakar Santi dengan beberapa tahapan, yaitu tahap pengidentifikasian, tahap pencatatan dan juga tahap pelaporan keuangan.

a. Tahap Pengidentifikasian

Identifikasi setiap transaksi menjadi tahapan pertama dalam siklus ini. Kegiatan identifikasi ini harus dilakukan secara tepat oleh akuntan yang bisa dilakukan dengan cara melakukan pencatatan setiap transaksi yang terjadi. Transaksi akuntansi yang dicatat merupakan setiap transaksi yang memiliki dampak secara langsung pada perubahan kondisi keuangan perusahaan dan dinilai secara objektif. Tahap-tahap dalam mengidentifikasi transaksi ke dalam jurnal adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi transaksi berdasarkan bukti transaksi yang ada

- 2) Menentukan masing-masing akun yang dipengaruhi oleh transaksi tersebut dan diklasifikasikan berdasarkan jenisnya
- 3) Menetapkan apakah akun-akun tersebut mengalami penambahan atau pengurangan yang disebabkan oleh transaksi yang ada
- 4) Menetapkan apakah akun-akun tersebut di letakkan diposisi debit atau kredit
- 5) Memasukkan transaksi kedalam buku jurnal

Tabel 4.4
Data Transaksi UMKM Bika Bakar Santi Per November 2021

Tanggal	Data
01/11/2021	Membayar sewa tanah sebesar Rp.900.000 Penjualan Bika Bakar sebesar Rp.2.140.000 Isi ulang tabung gas sebesar Rp.156.000
02/11/2021	Penjualan Bika Bakar sebesar Rp.1.820.000
03/11/2021	Penjualan Bika Bakar sebesar Rp.1.968.000
04/11/2021	Penjualan Bika Bakar sebesar Rp. 2.086.000 Isi ulang tabung gas sebesar Rp.26.000
05/11/2021	Penjualan Bika Bakar sebesar Rp.2.208.000 Pembelian bahan baku sebesar Rp.4.871.000
06/11/2021	Penjualan Bika Bakar sebesar Rp.2.132.000 Isi ulang tabung gas sebesar Rp.156.000
07/11/2021	Penjualan Bika Bakar sebesar Rp.2.120.000
08/11/2021	Penjualan Bika Bakar sebesar Rp.2.200.000
09/11/2021	Memperbaiki oven/pemanggang yang rusak Rp.200.000 Penjualan Bika Bakar sebesar Rp.2.012.000 Isi ulang tabung gas Rp.26.000
10/11/2021	Penjualan Bika Bakar sebesar Rp.1.964.000
11/11/2021	Penjualan Bika Bakar sebesar Rp. 2.028.000 Pembelian bahan baku sebesar Rp.6.418.000
12/11/2021	Penjualan Bika Bakar sebesar Rp.2.242.000 Isi ulang tabung gas sebesar Rp.156.000
13/11/2021	Penjualan Bika Bakar sebesar Rp.1.964.000
14/11/2021	Penjualan Bika Bakar sebesar Rp.2.138.000
15/11/2021	Penjualan Bika Bakar sebesar Rp.2.224.000 Membayar gaji karyawan bagian penjualan sebesar Rp.9.563.000 Isi ulang tabung gas sebesar Rp.26.000
16/11/2021	Penjualan Bika Bakar sebesar Rp.2.054.000

17/11/2021	Penjualan Bika Bakar sebesar Rp.2.086.000 Isi ulang tabung gas sebesar Rp.156.000
18/11/2021	Penjualan Bika Bakar sebesar Rp.2.204.000
19/11/2021	Penjualan Bika Bakar sebesar Rp.2.110.000 Pembelian bahan baku sebesar Rp.3.715.000 Isi ulang tabung gas sebesar Rp.26.000
20/11/2021	Penjualan Bika Bakar sebesar Rp.2.300.000
21/11/2021	Penjualan Bika Bakar sebesar Rp.2.142.000 Membayar listrik sebesar Rp.120.000
22/11/2021	Penjualan Bika Bakar sebesar Rp.1.940.000 Isi ulang tabung gas sebesar Rp.156.000
23/11/2021	Penjualan Bika Bakar sebesar Rp.2.020.000
24/11/2021	Penjualan Bika Bakar sebesar Rp.2.308.000 Pembelian bahan baku sebesar Rp.4.871.000 Isi ulang tabung gas sebesar Rp.26.000
25/11/2021	Penjualan Bika Bakar sebesar Rp.2.260.000
26/11/2021	Penjualan Bika Bakar sebesar Rp.2.296.000
27/11/2021	Penjualan Bika Bakar sebesar Rp.2.302.000 Isi ulang tabung gas sebesar Rp.156.000
28/11/2021	Penjualan Bika Bakar sebesar Rp.2.181.000 Membeli perlengkapan (kantong plastik) sebesar Rp.336.000
29/11/2021	Penjualan Bika Bakar sebesar Rp.1.988.000 Isi ulang tabung gas sebesar Rp.26.000
30/11/2021	Penjualan Bika Bakar sebesar Rp.2.321.000 Membayar gaji karyawan bagian penjualan sebesar Rp.9.563.000 Membayar gaji karyawan bagian produksi Rp.3.000.000

Sumber: Hasil Wawancara Penulis

b. Tahap Pencatatan

Setelah dilakukan pengidentifikasian terhadap transaksi yang terjadi pada UMKM Bika Bakar Santi, maka tahapan selanjutnya adalah dengan mencatat semua transaksi ke dalam sebuah jurnal keuangan. Dalam ilmu akuntansi, jurnal diartikan sebagai sebuah catatan kronologis selama satu periode tentang transaksi-transaksi yang terjadi. Dalam proses penjurnalan, setiap transaksi dibagi ke dalam dua bagian debit dan kredit. Pencatatan ini bisa dilakukan dalam sebuah Jurnal Umum.

Pencatatan harus dilakukan dengan berurutan dan teliti, tanpa ada transaksi yang terlewatkan. Sehingga pada masa akhir akan didapatkan jumlah debit dan kredit yang sama besarnya. Pada UMKM Bika Bakar Santi pemilik tidak pernah melakukan pencatatan jurnal dalam laporan keuangan usahanya. Dalam SAK EMKM dijelaskan bahwa metode pengakuan yang harus dipakai yaitu menggunakan metode accrual Basic (dicatat saat terjadinya transaksi)

Tabel 4.5
UMKM Bika Bakar Santi
Jurnal Umum
Periode November 2021

Halaman 1

Tanggal	Keterangan	Ref	Saldo	
			Debet	Kredit
Nov-21	1 Beban sewa Kas Kas Penjualan	5.1.5	Rp.900.000	
		1.1.1		Rp.900.000
		1.1.1 4.1.1	Rp.2.140.000	Rp.2.140.000
	Beban Pengisian Tabung Gas Kas	5.1.7	Rp.156.000	
		1.1.1		Rp.156.000
	2 Kas Penjualan	1.1.1	Rp.1.820.000	
		4.1.1		Rp.1.820.000
	3 Kas Penjualan	1.1.1	Rp.1.968.000	
		4.1.1		Rp.1.968.000
	4 Kas Penjualan Beban Pengisian Tabung Gas Kas	1.1.1	Rp.2.086.000	
		4.1.1		Rp.2.086.000
		5.1.7	Rp.26.000	
1.1.1			Rp.26.000	
	5 Kas Penjualan	1.1.1	Rp.2.208.000	
4.1.1			Rp.2.208.000	
Pembelian Bahan baku Kas	5.1.1	Rp.4.871.000		
	1.1.1		Rp.4.871.000	
6 Kas Penjualan Beban Pengisian Tabung Gas Kas	1.1.1	Rp.2.132.000		
	4.1.1		Rp.2.132.000	
	5.1.7	Rp.156.000		
1.1.1			Rp.156.000	

Halaman 2

Tanggal		Keterangan	Ref	Saldo	
				Debet	Kredit
Nov-21	7	Kas Penjualan	1.1.1 4.1.1	Rp.2.120.000	Rp.2.120.000
	8	Kas Penjualan	1.1.1 4.1.1	Rp.2.200.000	Rp.2.200.000
	9	Beban reparasi Kas	5.1.4 1.1.1	Rp.200.000	Rp.200.000
		Kas Penjualan	1.1.1 4.1.1	Rp.2.012.000	Rp.2.012.000
		Beban Pengisian Tabung Gas Kas	5.1.7 1.1.1	Rp.26.000	Rp.26.000
	10	Kas Penjualan	1.1.1 4.1.1	Rp.1.964.000	Rp.1.964.000
	11	Kas Penjualan	1.1.1 4.1.1	Rp.2.028.000	Rp.2.028.000
		Pembelian Bahan baku Kas	5.1.1 1.1.1	Rp.6.418.000	Rp.6.418.000
	12	Kas Penjualan	1.1.1 4.1.1	Rp.2.242.000	Rp.2.242.000
		Beban Pengisian Tabung Gas Kas	5.1.7 1.1.1	Rp.156.000	Rp.156.000
	13	Kas Penjualan	1.1.1 4.1.1	Rp.1.964.000	Rp.1.964.000
	14	Kas Penjualan	1.1.1 4.1.1	Rp.2.138.000	Rp.2.138.000
	15	Kas Penjualan	1.1.1 4.1.1	Rp.2.224.000	Rp.2.224.000
		Beban gaji bagian penjualan Kas	5.1.3 1.1.1	Rp.9.564.000	Rp.9.564.000
		Beban Pengisian Tabung Gas Kas	5.1.7 1.1.1	Rp.26.000	Rp.26.000
	16	Kas Penjualan	1.1.1 4.1.1	Rp.2.054.000	Rp.2.054.000
	17	Kas Penjualan	1.1.1 4.1.1	Rp.2.086.000	Rp.2.086.000
Beban Pengisian Tabung Gas Kas		5.1.7 1.1.1	Rp.156.000	Rp.156.000	

Halaman 3

Tanggal		Keterangan	Ref	Saldo	
				Debet	Kredit
Nov-21	18	Kas Penjualan	1.1.1 4.1.1	Rp.2.204.000	Rp.2.204.000
	19	Kas Penjualan	1.1.1 4.1.1	Rp.2.110.000	Rp.2.110.000
		Pembelian Bahan baku Kas	5.1.1 1.1.1	Rp.3.715.000	Rp.3.715.000
		Beban Pengisian Tabung Gas Kas	5.1.7 1.1.1	Rp.26.000	Rp.26.000
		Kas Penjualan	1.1.1 4.1.1	Rp.2.300.000	Rp.2.300.000
	21	Kas Penjualan	1.1.1 4.1.1	Rp.2.142.000	Rp.2.142.000
		Beban listrik Kas	5.1.6 1.1.1	Rp.120.000	Rp.120.000
	22	Kas Penjualan	1.1.1 4.1.1	Rp.1.940.000	Rp.1.940.000
		Beban Pengisian Tabung Gas Kas	5.1.7 1.1.1	Rp.156.000	Rp.156.000
	23	Kas Penjualan	1.1.1 4.1.1	Rp.2.020.000	Rp.2.020.000
	24	Kas Penjualan	1.1.1 4.1.1	Rp.2.308.000	Rp.2.308.000
		Beban Pengisian Tabung Gas Kas	5.1.7 1.1.1	Rp.26.000	Rp.26.000
		Pembelian Bahan baku Kas	5.1.1 1.1.1	Rp.4.871.000	Rp.4.871.000
	25	Kas Penjualan	1.1.1 4.1.1	Rp.2.260.000	Rp.2.260.000
	26	Kas Penjualan	1.1.1 4.1.1	Rp.2.296.000	Rp.2.296.000
	27	Kas Penjualan	1.1.1 4.1.1	Rp.2.302.000	Rp.2.302.000
		Beban Pengisian Tabung Gas Kas	1.1.1	Rp.156.000	Rp.156.000
	28	Kas Penjualan	1.1.1 4.1.1	Rp.2.181.000	Rp.2.181.000
		Perlengkapan Kas	1.1.3 1.1.1	Rp.336.000	Rp.336.000

Halaman 4

Tanggal		Keterangan	Ref	Saldo	
				Debet	Kredit
Nov-21	29	Kas	1.1.1	Rp.1.988.000	
		Penjualan	4.1.1		Rp.1.988.000
		Beban Pengisian Tabung Gas	5.1.7	Rp.26.000	
		Kas	1.1.1		Rp.26.000
Nov-21	30	Kas	1.1.1	Rp.2.321.000	
		Penjualan	4.1.1		Rp.2.321.000
		Beban gaji bagian penjualan	5.1.7	Rp.9.564.000	
		Kas	1.1.1		Rp.9.564.000
		Beban gaji bagian produksi	5.1.2	Rp.3.000.000	
		Kas	1.1.1		Rp.3.000.000
		Beban lain-lain	5.1.8	Rp.2.680.000	
		Kas	1.1.1		Rp.2.680.000
JUMLAH				Rp.111.089.000	Rp.111.089.000

c. Tahap penggolongan

Setelah selesai melakukan tahap pencatatan jurnal umum pada setiap transaksi yang terjadi pada UMKM Bika Bakar Santi, selanjutnya masuk ke tahap penggolongan yaitu pembuatan buku besar. Dibawah ini merupakan pembuatan buku besar yang penulis rekomendasikan untuk UMKM Bika Bakar Santi.

Tabel 4.6

UMKM Bika Bakar Santi
Buku Besar
Per November 2021

Kas

1.1.1

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
Nov-21	Saldo awal				Rp.20.000.000	
1	Membayar sewa	JU-1		Rp.900.000	Rp.19.100.00	
	Penjualan Bika Bakar	JU-1	Rp.2.140.000		Rp.21.240.000	
	isi ulang tabung gas	JU-1		Rp.156.000	Rp.21.084.000	
2	Penjualan Bika Bakar	JU-1	Rp.1.820.000		Rp.22.904.000	
3	Penjualan Bika Bakar	JU-1	Rp.1.968.000		Rp.24.872.000	
4	Penjualan Bika Bakar	JU-1	Rp.2.086.000		Rp.26.958.000	
	isi ulang tabung gas	JU-1		Rp.26.000	Rp.26.932.000	
5	Penjualan Bika Bakar	JU-1	Rp.2.208.000		Rp.29.140.000	
	Pembelian bahan baku	JU-1		Rp.4.871.000	Rp.24.269.000	
6	Penjualan Bika Bakar	JU-1	Rp.2.132.000		Rp.26.401.000	
	isi ulang tabung gas	JU-1		Rp.156.000	Rp.26.245.000	
7	Penjualan Bika Bakar	JU-2	Rp.2.120.000		Rp.28.365.000	
8	Penjualan Bika Bakar	JU-2	Rp.2.200.000		Rp.30.565.000	
9	Memperbaiki oven	JU-2		Rp.200.000	Rp.30.365.000	
	Penjualan Bika Bakar	JU-2	Rp.2.012.000		Rp.32.377.000	
	isi ulang tabung gas	JU-2		Rp.26.000	Rp.32.351.000	
10	Penjualan Bika Bakar	JU-2	Rp.1.964.000		Rp.34.315.000	
11	Penjualan Bika Bakar	JU-2	Rp.2.028.000		Rp.36.343.000	

		Pembelian bahan baku	JU-2		Rp.6.418.000	Rp.29.925.000	
12		Penjualan Bika Bakar	JU-2	Rp.2.242.000		Rp.32.167.000	
		isi ulang tabung gas	JU-2		Rp.156.000	Rp.32.011.000	
13		Penjualan Bika Bakar	JU-2	Rp.1.964.000		Rp.33.975.000	
14		Penjualan Bika Bakar	JU-2	Rp.2.138.000		Rp.36.113.000	
15		Penjualan Bika Bakar	JU-2	Rp.2.224.000		Rp.38.337.000	
		Pembayaran gaji bagian penjualan	JU-2		Rp.9.564.000	Rp.28.773.000	
		isi ulang tabung gas	JU-2		Rp.26.000	Rp.28.747.000	
16		Penjualan Bika Bakar	JU-2	Rp.2.054.000		Rp.30.801.000	
17		Penjualan Bika Bakar	JU-2	Rp.2.086.000		Rp.32.887.000	
		isi ulang tabung gas	JU-2		Rp.156.000	Rp.32.731.000	
18		Penjualan Bika Bakar	JU-3	Rp.2.204.000		Rp.34.935.000	
19		Penjualan Bika Bakar	JU-3	Rp.2.110.000		Rp.37.045.000	
		Pembelian bahan baku	JU-3		Rp.3.715.000	Rp.33.330.000	
		isi ulang tabung gas	JU-3		Rp.26.000	Rp.33.304.000	
20		Penjualan Bika Bakar	JU-3	Rp.2.300.000		Rp.35.604.000	
21		Penjualan Bika Bakar	JU-3	Rp.2.142.000		Rp.37.746.000	
		Membayar listrik	JU-3		Rp.120.000	Rp.37.626.000	
22		Penjualan Bika Bakar	JU-3	Rp.1.940.000		Rp.39.566.000	
		isi ulang tabung gas	JU-3		Rp.156.000	Rp.39.410.000	
23		Penjualan Bika Bakar	JU-3	Rp.2.020.000		Rp.41.430.000	
24		Penjualan Bika Bakar	JU-3	Rp.2.308.000		Rp.43.738.000	
		Pembelian Bika Bakar	JU-3		Rp.4.871.000	Rp.38.867.000	
		isi ulang tabung gas	JU-3		Rp.26.000	Rp.38.841.000	
25		Penjualan Bika Bakar	JU-3	Rp.2.260.000		Rp.41.101.000	
26		Penjualan Bika Bakar	JU-3	Rp.2.296.000		Rp.43.397.000	

	27	Penjualan Bika Bakar	JU-3	Rp.2.302.000		Rp.45.699.000	
		isi ulang tabung gas	JU-3		Rp.156.000	Rp.45.543.000	
	28	Penjualan Bika Bakar	JU-3	Rp.2.181.000		Rp.47.724.000	
		Pembelian perlengkapan	JU-3		Rp.336.000	Rp.47.388.000	
	29	Penjualan Bika Bakar	JU-4	Rp.1.988.000		Rp.49.376.000	
		isi ulang tabung gas	JU-4		Rp.26.000	Rp.49.350.000	
	30	Penjualan Bika Bakar	JU-4	Rp.2.321.000		Rp.51.671.000	
		Pembayaran gaji bagian penjualan	JU-4		Rp.9.564.000	Rp.42.107.000	
		Pembayaran gaji bagian produksi	JU-4		Rp.3.000.000	Rp.39.107.000	
		Beban lain-lain	JU-4		Rp.1.000.000	Rp.38.107.000	

Penjualan

4.1.1

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
						Debet	Kredit
Nov-21	1	Penjualan Bika Bakar	JU-1		Rp.2.140.000		Rp.2.140.000
	2	Penjualan Bika Bakar	JU-1		Rp.1.820.000		Rp.3.960.000
	3	Penjualan Bika Bakar	JU-1		Rp.1.968.000		Rp.5.928.000
	4	Penjualan Bika Bakar	JU-1		Rp.2.086.000		Rp.8.014.000
	5	Penjualan Bika Bakar	JU-1		Rp.2.208.000		Rp.10.222.000
	6	Penjualan Bika Bakar	JU-1		Rp.2.132.000		Rp.12.354.000
	7	Penjualan Bika Bakar	JU-2		Rp.2.120.000		Rp.14.474.000
	8	Penjualan Bika Bakar	JU-2		Rp.2.200.000		Rp.16.674.000
	9	Penjualan Bika Bakar	JU-2		Rp.2.012.000		Rp.18.686.000
	10	Penjualan Bika Bakar	JU-2		Rp.1.964.000		Rp.20.650.000
	11	Penjualan Bika Bakar	JU-2		Rp.2.028.000		Rp.22.678.000

	12	Penjualan Bika Bakar	JU-2		Rp.2.242.000		Rp.24.920.000
	13	Penjualan Bika Bakar	JU-2		Rp.1.964.000		Rp.26.884.000
	14	Penjualan Bika Bakar	JU-2		Rp.2.138.000		Rp.29.022.000
	15	Penjualan Bika Bakar	JU-2		Rp.2.224.000		Rp.31.246.000
	16	Penjualan Bika Bakar	JU-2		Rp.2.054.000		Rp.33.300.000
	17	Penjualan Bika Bakar	JU-2		Rp.2.086.000		Rp.35.386.000
	18	Penjualan Bika Bakar	JU-3		Rp.2.204.000		Rp.37.590.000
	19	Penjualan Bika Bakar	JU-3		Rp.2.110.000		Rp.39.700.000
	20	Penjualan Bika Bakar	JU-3		Rp.2.300.000		Rp.42.000.000
	21	Penjualan Bika Bakar	JU-3		Rp.2.142.000		Rp.44.142.000
	22	Penjualan Bika Bakar	JU-3		Rp.1.940.000		Rp.46.082.000
	23	Penjualan Bika Bakar	JU-3		Rp.2.020.000		Rp.48.102.000
	24	Penjualan Bika Bakar	JU-3		Rp.2.308.000		Rp.50.410.000
	25	Penjualan Bika Bakar	JU-3		Rp.2.260.000		Rp.52.670.000
	26	Penjualan Bika Bakar	JU-3		Rp.2.296.000		Rp.54.966.000
	27	Penjualan Bika Bakar	JU-3		Rp.2.302.000		Rp.57.268.000
	28	Penjualan Bika Bakar	JU-3		Rp.2.181.000		Rp.59.449.000
	29	Penjualan Bika Bakar	JU-4		Rp.1.988.000		Rp.61.437.000
	30	Penjualan Bika Bakar	JU-4		Rp.2.321.000		Rp.63.758.000

Pembelian Bahan Baku

5.1.1

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
						Debet	Kredit
Nov-21	5	Pembelian Bahan Baku	JU-1	Rp.4.871.000		Rp.4.871.000	
	11	Pembelian Bahan Baku	JU-2	Rp.6.418.000		Rp.11.289.000	
	19	Pembelian Bahan Baku	JU-3	Rp.3.715.000		Rp.15.004.000	
	24	Pembelian Bahan Baku	JU-3	Rp.4.871.000		Rp.19.875.000	

Tabel 4.7
UMKM Bika Bakar Santi
Neraca
Periode November 2021

Kode Akun	Keterangan	Debet	Kredit
1.1.1	Kas	Rp.38.107.000	
1.1.6	Persediaan bahan baku	Rp.4.400.000	
1.1.7	Persediaan dalam proses	-	
1.1.8	Persediaan barang jadi	-	
1.1.3	Perlengkapan	Rp.576.000	
1.2.1	Mesin Oven	Rp.8.700.000	
1.2.2	Tabung Gas	Rp.970.000	
1.2.3	Mesin Parut Kelapa	Rp.600.000	
1.2.4	Etalase	Rp.2.450.000	
1.2.5	Meja	Rp.350.000	
1.2.6	Kursi	Rp.210.000	
1.2.7	Payung	Rp.910.000	
1.2.8	Ember	Rp.210.000	
1.2.9	Sendok	Rp.140.000	
3.1.1	Modal		Rp.39.180.000
4.1.1	Penjualan		Rp.63.758.000
5.1.1	Pembelian Bahan baku	Rp.19.875.000	
5.1.2	Beban gaji bagian produksi	Rp.3.000.000	
5.1.3	Beban gaji bagian penjualan	Rp.19.128.000	
5.1.4	Beban reparasi	Rp.200.000	
5.1.5	Beban sewa	Rp.900.000	
5.1.6	Beban listrik	Rp.120.000	
5.1.7	Beban isi ulang tabung gas	Rp.1.092.000	
5.1.8	Beban lain-lain	Rp.1.000.000	
Jumlah		Rp.102.938.000	Rp.102.938.000

d. Jurnal Penyesuaian

Pada akhir periode laporan keuangan harus disiapkan. Proses akhir periode ini dimulai dengan neraca saldo. Neraca saldo yang sudah disusun diatas belum lengkap karena belum mencantumkan transaksi dan beban tertentu, atau dengan kata lain neraca saldo tersebut belum disesuaikan. Pada sistem akuntansi

berbasis akrual maka diperlukan proses penyesuaian melalui jurnal penyesuaian.

Dalam SAK EMKM beban penyusutan diakui dalam laporan laba rugi. Penyusutan asset tetap dapat dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus atau metode saldo menurun dan tanpa memperhatikan nilai residu (nilai sisa). Penyusutan asset tetap dimulai ketika suatu asset tersedia untuk digunakan, misalnya asset berada dilokasi dan kondisi yang diperlukan sehingga mampu beroperasi sebagaimana yang diharapkan oleh manajemen. Penyusutan tidak dihentikan ketika asset dihentikan pengakuannya. Penyusutan tidak dihentikan ketika asset tidak digunakan atau ketika asset dihentikan penggunaan aktifnya. Kecuali asset tersebut telah disusutkan secara penuh. Umur manfaat asset ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diperkirakan oleh entitas.

Entitas yang menerapkan SAK EMKM dapat memilih metode garis lurus atau metode saldo menurun. Dalam penyusutan garis lurus, beban penyusutan untuk tiap tahun nilainya sama besar dan masing-masing tidak dipengaruhi dengan hasil atau output yang diproduksi. Metode garis lurus lebih menekankan pada aspek waktu daripada aspek kegunaan. Namun metode penyusutan garis lurus ini memiliki kekurangan yaitu beban pemeliharaan dan perbaikannya dianggap sama untuk setiap periode, manfaat ekonomis aktiva setiap tahunnya sama, beban penyusutan yang diakui tidak mencerminkan upaya yang digunakan dalam menghasilkan pendapatan, laba yang dihasilkan setiap tahun tidak menggambarkan tingkat pengembalian yang sesungguhnya dari umur kegunaan aktiva.

Dalam penelitian yang penulis lakukan, penulis memilih menghitung penyusutan dengan metode garis lurus. karena

kelebihan dari metode garis lurus adalah lebih mudah digunakan dan diaplikasikan dalam akuntansi serta lebih mudah dalam menentukan tarif penyusutannya. Penyusutan dengan metode garis lurus ini di terapkan menimbang keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh pelaku UMKM dan agar memudahkan Pemilik UMKM Bika Bakar Santi dalam penyusunan laporan keuangannya.

Kelompok Aset Tetap Contoh Aset Tetap	Masa Manfaat Ekonomis	Tingkat Penyusutan Garis Lurus	Tingkat Penyusutan Saldo Menurun	Contoh Aset Tetap
Kelompok 1	4 tahun	25%	50%	Peralatan kantor terbuat dari kayu atau rotan, komputer, televisi, motor, sepeda, taksi, kendaraan angkutan umum, peralatan dapur
Kelompok 2	8 tahun	12,5%	25%	Peralatan Kantor terbuat dari besi, pendingin udara, kipas angin, kendaraan, bus, truk, kapal, speedboat, mesin jahit, pompa air, dan lain-lain.
Kelompok 3	16 tahun	6,25%	12,50%	KapalPenumpang, peralatan navigasi, mesin berat untuk memproduksi tekstil, bahan kimia dan lainlain.
Kelompok 4	20 tahun	5%	10%	Peralatan kontruksi, mesin uap, jalan rel, lokomotif, gedung dan lain-lain

Alternatif metode garis lurus

$$\text{Tarif penyusutan tahun ke-1} = \frac{100\%}{n}$$

$$\begin{aligned} \text{Beban penyusutan tahun ke-1} &= \frac{\text{umur manfaat}}{\text{Umur manfaat}} \times \text{persentase} \\ \text{Beban penyusutan perbulan} &= \text{penyusutan pertahun} \times \frac{1}{12} \end{aligned}$$

1) Mesin Oven/pemanggang

Mesin Oven atau pemanggang yang dimiliki oleh UMKM Bika Bakar Santi memiliki tahun perolehan yang berbeda. Hal ini terjadi karena perkembangan usaha ini yang mengalami peningkatan dari tahun awal berdiri. Sehingga pemilik menambah peralatan untuk menjalankan usahanya. Per November 2021 UMKM Bika Bakar Santi memiliki enam mesin oven. dua mesin oven dengan tahun perolehan 2017 harga perolehan Rp.1.350.000 untuk satu oven, dua mesin oven berarti Rp.2.700.000. Empat mesin oven dengan tahun perolehan 2019, harga perolehan sebesar Rp.1.500.000, empat mesin oven berarti Rp.6.000.000. Dalam melakukan penyesuaian UMKM Bika Bakar Santi melakukan penyesuaian terhadap mesin oven dengan umur ekonomis 4 tahun.

a) Mesin oven tahun perolehan 2017

Mesin oven yang diperoleh dari tahun 2017 tidak disusutkan lagi karena umur ekonomisnya telah melebihi empat tahun.

b) Mesin Oven tahun perolehan 2019

$$\text{Tarif Penyusutan tahun ke-1} = \frac{100\%}{4 \text{ Tahun}} = 25\%$$

$$\begin{aligned} \text{Beban penyusutan tahun ke-1} &= \text{Rp.6.000.000} \times 25\% \\ &= \text{Rp.1.500.000} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Beban penyusutan per 30 November 2021} &= 11 \times \text{Rp.1.500.000} \\ &= \mathbf{\text{Rp.1.375.000}} \end{aligned}$$

2) Tabung Gas

Begitu pula dengan tabung gas yang ada di UMKM Bika Bakar Santi juga terdapat dua tahun perolehan 2017 dan 2019. Tahun 2017 UMKM Bika Bakar Santi memiliki dua tabung gas dengan harga perolehan Rp.165.000 untuk satu tabung gas, maka untuk dua tabung gas adalah sebesar Rp.330.000. tahun 2019 bertambah empat tabung gas dengan harga perolehan Rp.160.000 untuk satu tabung gas, maka untuk empat tabung gas sebesar Rp.640.000. Dalam melakukan penyesuaian UMKM Bika Bakar Santi melakukan penyesuaian terhadap tabung gas dengan umur ekonomis 4 tahun

a) Tabung gas tahun perolehan 2017

Penyusutan tabung gas tahun 2017 tidak dihitung lagi karena umur ekonomisnya telah habis.

b) Tabung Gas Tahun Perolehan 2019

$$\begin{aligned} \text{Beban penyusutan tahun ke-1} &= \text{Rp.640.000} \times 25\% \\ &= \text{Rp.160.000} \end{aligned}$$

Beban penyusutan per 30 November 2021

$$= \frac{11}{12} \times \text{Rp.160.000} = \mathbf{\text{Rp.147.000}}$$

3) Mesin Parut Kelapa

$$\text{Tariff penyusutan tahun ke-1} = \frac{100\%}{4 \text{ Tahun}} = 25\%$$

$$\begin{aligned} \text{Beban penyusutan tahun ke-1} &= \text{Rp.600.000} \times 25\% \\ &= \text{Rp.150.000} \end{aligned}$$

$$\text{Beban penyusutan per 30 November 2021} = \frac{11}{12} \times \text{Rp.150.000}$$

$$= \mathbf{\text{Rp.137.500}}$$

4) Etalase

$$\begin{aligned} \text{Tariff penyusutan tahun ke-1} &= \frac{100\%}{4 \text{ Tahun}} = 25\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Beban penyusutan tahun ke-1} &= \text{Rp.2.450.000} \times 25\% \\ &= \text{Rp.612.000}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Beban penyusutan per 30 November 2021} &= \frac{11}{12} \times \text{Rp.612.000} \\ &= \mathbf{\text{Rp.561.000}}\end{aligned}$$

5) Meja

Pada usaha Bika Bakar Santi meja yang digunakan sebagai peralatan usaha terbuat dari kayu dan triplek. Meja dibeli pada tahun 2019 dengan harga satu meja kayu sebesar Rp.50.000. tujuh meja kayu dibeli dengan harga Rp.350.000. meja termasuk kepada golongan penyusutan kelompok satu dengan masa manfaat ekonomis empat tahun dan tingkat penyusutan garis lurus 25%.

$$\begin{aligned}\text{Beban penyusutan tahun ke-1} &= \text{Rp.350.000} \times 25\% \\ &= \text{Rp.87.500}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Beban penyusutan per 30 november 2021} &= \frac{11}{12} \times \text{Rp.87.500} \\ &= \mathbf{\text{Rp.80.208}}\end{aligned}$$

6) Kursi

Kursi juga termasuk salah satu peralatan yang dimiliki usaha Bika Bakar Santi untuk menunjang kegiatan usahanya. Pada tahun 2019 pemilik Bika Bakar santi membeli tujuh kursi sekaligus dengan harga Rp.30.000 untuk satu kursi dan Rp.210.000 untuk tujuh kursi. Kursi termasuk kepada golongan penyusutan kelompok satu dengan masa manfaat ekonomis empat tahun dan tingkat penyusutan garis lurus 25%.

$$\begin{aligned}\text{Beban penyusutan tahun ke-1} &= \text{Rp.210.000} \times 25\% \\ &= \text{Rp.52.500}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Beban penyusutan per 30 november 2021} &= \frac{11}{12} \times \text{Rp.52.500} \\ &= \mathbf{\text{Rp.49.375}}\end{aligned}$$

= Rp.48.125

7) Payung

Per tanggal 1 November 2021 Usaha Bika Bakar Santi memiliki payung sebagai peralatan usaha sebanyak 13 payung yang diperoleh dari tahun 2019. Satu payung dibeli seharga Rp.70.000 dan 13 payung dibeli seharga Rp.910.000. Untuk satu outlet membutuhkan dua payung yaitu untuk memayungi mesin oven dan meja untuk berjualan.

$$\begin{aligned} \text{Beban penyusutan tahun ke-1} &= \text{Rp.910.000} \times 25\% \\ &= \text{Rp.227.500} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Beban penyusutan per 30 november 2021} &= \frac{11}{12} \times \text{Rp.227.500} \\ &= \text{Rp.208.542} \end{aligned}$$

8) Ember

Ember termasuk peralatan dalam usaha Bika Bakar Santi yang digunakan sebagai tempat meletakkan adonan bika. Ember yang dimiliki sebanyak tujuh buah yang dibeli pada tahun 2020 dengan harga Rp.30.000 untuk satu ember dan Rp.210.000 untuk tujuh ember. Ember termasuk kedalam golongan penyusutan kelompok satu karena merupakan peralatan rumah tangga.

$$\begin{aligned} \text{Beban penyusutan tahun ke-1} &= \text{Rp.210.000} \times 25\% \\ &= \text{Rp.52.500} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Beban penyusutan per 30 november 2021} &= \frac{11}{12} \times \text{Rp.52.500} \\ &= \text{Rp.48.125} \end{aligned}$$

9) Sendok

Sama halnya dengan ember, sendok juga merupakan salah satu peralatan yang digunakan sebagai penunjang dalam kegiatan usaha. Digunakan sebagai alat untuk mengaduk

adonan Bika Bakar. Harga satu buah sendok yaitu Rp.20.000 dan tujuh sendok seharga Rp.140.000.

$$\begin{aligned}\text{Beban penyusutan tahun ke-1} &= \text{Rp.140.000} \times 25\% \\ &= \text{Rp.35.000}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Beban penyusutan per 30 november 2021} &= \frac{11}{12} \times \text{Rp.35.000}\end{aligned}$$

$$= \mathbf{\text{Rp.32.083}}$$

10) Persediaan bahan baku awal Rp.4.400.000 persediaan bahan baku akhir sebesar Rp.1.768.000

Tabel 4.8
UMKM Bika Bakar Santi
Jurnal Penyesuaian
Januari-November 2021

Tanggal	Keterangan	Ref	Saldo		
			Debet	Kredit	
Nov-21	30	Beban penyusutan mesin oven/pemanggang Akumulasi penyusutan mesin oven		Rp.1.375.000	Rp.1.375.000
	30	Beban penyusutan tabung gas Akumulasi penyusutan tabung gas		Rp.147.000	Rp.147.000
	30	Beban penyusutan mesin parut kelapa Akumulasi penyusutan mesin parut kelapa		Rp.137.500	Rp.137.500
	30	Beban penyusutan etalase Akumulasi penyusutan etalase		Rp.561.000	Rp.561.000
	30	Beban penyusutan meja Akumulasi penyusutan meja		Rp.80.208	Rp.80.208
	30	Beban penyusutan kursi Akumulasi penyusutan kursi		Rp.48.125	Rp.48.125
	30	Beban penyusutan payung Akumulasi penyusutan payung		Rp.208.542	Rp.208.542
	30	Beban penyusutan ember Akumulasi penyusutan ember		Rp.48.125	Rp.48.125
	30	Beban penyusutan sendok Akumulasi penyusutan sendok		Rp.32.083	Rp.32.083
	30	Ikhtisar harga pokok produksi Persediaan bahan baku Persediaan bahan baku Ikhtisar harga pokok produksi		Rp.4.400.000 Rp.1.768.000	Rp.4.400.000 Rp.1.768.000

Akumulasi Penyusutan mesin oven/pemanggang

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
						Debet	Kredit
Nov-21	30	Penyusutan mesin oven	JP-1		Rp.1.375.000		Rp.1.375.000

Akumulasi penyusutan tabung gas

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
						Debet	Kredit
Nov-21	30	Penyusutan tabung gas	JP-1		Rp.147.000		Rp.147.000

Akumulasi penyusutan mesin parut kelapa

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
						Debet	Kredit
Nov-21	30	Penyusutan mesin parut kelapa	JP-1		Rp.137.500		Rp.137.500

Akumulasi penyusutan etalase

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
						Debet	Kredit
Nov-21	30	Penyusutan etalase	JP-1	Rp.561.000		Rp.561.000	

Akumulasi penyusutan meja

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
						Debet	Kredit
Nov-21	30	Penyusutan meja	JP-1	Rp.80.208		Rp.80.208	

Akumulasi penyusutan kursi

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
						Debet	Kredit
Nov-21	30	Penyusutan kursi	JP-1	Rp.48.125		Rp.48.125	

Akumulasi penyusutan payung

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
						Debet	Kredit
Nov-21	30	Penyusutan payung	JP-1	Rp.208.542		Rp.208.542	

Akumulasi penyusutan ember

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
						Debet	Kredit
Nov-21	30	Penyusutan ember	JP-1	Rp.48.125		Rp.48.125	

Akumulasi penyusutan sendok

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
						Debet	Kredit
Nov-21	30	Penyusutan sendok	JP-1	Rp.32.083		Rp.32.083	

Beban penyusutan mesin oven

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
						Debet	Kredit
Nov-21	30	Penyusutan mesin oven	JP-1	Rp.1.375.000		Rp.1.375.000	

Beban penyusutan tabung gas

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
						Debet	Kredit
Nov-21	30	Penyusutan tabung gas	JP-1	Rp.147.000		Rp.147.000	

Beban penyusutan mesin parut kelapa

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
						Debet	Kredit
Nov-21	30	Penyusutan mesin parut kelapa	JP-1	Rp.137.500		Rp.137.500	

Beban penyusutan etalase

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
						Debet	Kredit
Nov-21	30	Penyusutan etalase	JP-1	Rp.561.000		Rp.561.000	

Beban penyusutan meja

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
						Debet	Kredit
Nov-21	30	Penyusutan meja	JP-1	Rp.80.208		Rp.80.208	

Beban penyusutan kursi

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
						Debet	Kredit
Nov-21	30	Penyusutan kursi	JP-1	Rp.48.125		Rp.48.125	

Beban penyusutan payung

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
						Debet	Kredit
Nov-21	30	Penyusutan payung	JP-1	Rp.208.542		Rp.208.542	

Beban penyusutan ember

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
						Debet	Kredit
Nov-21	30	Penyusutan ember	JP-1	Rp.48.125		Rp.48.125	

Beban penyusutan sendok

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
						Debet	Kredit
Nov-21	30	Penyusutan sendok	JP-1	Rp.32.083		Rp.32.083	

Tabel 4.9
UMKM Bika Bakar Santi
Neraca Saldo Setelah Penyesuaian
Per 30 November 2021

Kode Akun	Keterangan	Debet	Kredit
1.1.1	Kas	Rp.38.107.000	
1.1.6	Persediaan bahan baku	Rp.1.768.000	
1.1.7	Persediaan dalam proses	-	
1.1.8	Persediaan barang jadi	-	
1.1.2	Perlengkapan	Rp.576.000	
1.2.1	Mesin Oven	Rp.8.700.000	
1.2.1.1	Akumulasi penyusutan mesin oven		Rp.1.375.000
1.2.2	Tabung gas	Rp.970.000	
1.2.2.1	Akumulasi penyusutan tabung gas		Rp.147.000
1.2.3	Mesin Parut Kelapa	Rp.600.000	
1.2.3.1	Akumulasi penyusutan mesin parut kelapa		Rp.137.500
1.2.4	Etalase	Rp. 2.450.000	
1.2.4.1	Akumulasi penyusutan etalase		Rp.561.000
1.2.5	Meja	Rp.350.000	
1.2.5.1	Akumulasi penyusutan meja		Rp.80.208
1.2.6	Kursi	Rp.210.000	
1.2.6.1	Akumulasi penyusutan kursi		Rp.48.125
1.2.7	Payung	Rp.910.000	
1.2.7.1	Akumulasi penyusutan payung		Rp.208.542
1.2.8	Ember	Rp.210.000	
1.2.8.1	Akumulasi penyusutan ember		Rp.48.125
1.2.9	Sendok	Rp.140.000	

1.2.9.1	Akumulasi penyusutan sendok		Rp.32.083
3.1.1	Modal		Rp.39.180.000
4.1.1	Penjualan		Rp.63.758.000
5.1.1	Pembelian bahan baku	Rp.19.875.000	
5.1.2	Beban gaji bagian produksi	Rp.3.000.000	
5.1.3	Beban gaji bagian penjualan	Rp.19.128.000	
5.1.4	Beban reparasi	Rp.200.000	
5.1.5	Beban sewa	Rp.900.000	
5.1.6	Beban listrik	Rp.120.000	
5.1.7	Beban isi ulang tabung gas	/Rp.1.092.000	
5.1.8	Beban lain-lain	Rp.1.000.000	
5.1.9.1	Beban penyusutan mesin oven	Rp.1.375.000	
5.1.9.2	Beban penyusutan tabung gas	Rp.147.000	
5.1.9.3	Beban penyusutan mesin parut kelapa	Rp.137.500	
5.1.9.4	Beban penyusutan etalase	Rp.561.000	
5.1.9.5	Beban penyusutan meja	Rp.80.208	
5.1.9.6	Beban penyusutan kursi	Rp.48.125	
5.1.9.7	Beban penyusutan payung	Rp.208.542	
5.1.9.8	Beban penyusutan ember	Rp.48.125	
5.1.9.9	Beban penyusutan sendok	Rp.32.083	
	Ikhtisar harga pokok produksi	Rp.4.400.000	Rp.1.768.000
JUMLAH		Rp. 107.342.575	Rp. 107.342.575

Tabel 4.10
UMKM Bika Bakar Santi
Laporan Harga Pokok Produksi
Per 30 November 2021

Biaya Bahan Baku		
Persediaan awal bahan baku	Rp.4.400.000	
Pembelian bahan baku	<u>Rp.19.875.000</u>	
Bahan baku tersedia untuk diolah	Rp.24.275.000	
Persediaan akhir bahan baku	<u>(Rp.1.768.000)</u>	
Bahan baku yang terpakai		Rp.22.507.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung		Rp.22.128.000
BOP		
Beban reparasi	Rp.200.000	
Beban sewa	Rp.900.000	
Beban listrik	Rp.120.000	
Beban pengisian tabung gas	Rp.1.092.000	
Beban lain-lain	Rp.1.000.000	
Beban penyusutan mesin oven	Rp.1.375.000	
Beban penyusutan tabung gas	Rp.147.000	
Beban penyusutan mesin parut kelapa	Rp.137.500	
Beban penyusutan etalase	Rp.561.000	
Beban penyusutan meja	Rp.80.208	
Beban penyusutan kursi	Rp.48.125	
Beban penyusutan payung	Rp.208.542	
Beban penyusutan ember	Rp.48.125	
Beban penyusutan sendok	<u>Rp.32.083</u>	
TOTAL BOP		<u>Rp.5.741.791</u>
Biaya Produksi		Rp.50.376.791
Persediaan dalam proses awal		-
Harga pokok sebelum disesuaikan		Rp.50.376.791
Persediaan dalam proses akhir		-
Harga Pokok Produksi		Rp.50.376.791

2. Kebijakan Akuntansi pada UMKM Bika Bakar Santi

Berdasarkan SAK-EMKM

a. Pengakuan

SAK EMKM harus menyusun laporan keuangan dengan menggunakan dasar akrual. Dalam dasar akrual pos-pos diakui sebagai asset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban (unsur-unsur laporan keuangan) ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk pos-pos tersebut

b. Pengukuran

SAK EMKM menjelaskan tentang dasar pengukuran yang umum digunakan dalam mengukur asset adalah beban historis dan nilai wajar. Asset di definisikan sebagai jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari pembayaran yang diberikan untuk memperoleh asset pada saat perolehan. Liabilitas dicatat sebesar kas atau setara kas yang diterima atau sebesar nilai wajar dari asset non kas yang diterima sebagai penukar dari kewajiban pada saat terjadinya liabilitas. Nilai wajar adalah jumlah yang dipakai untuk mempertukarkan suatu asset, atau untuk menyelesaikan suatu kewajiban, antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi dengan wajar.

c. Penyajian

Pada tahap ini dituntut untuk dapat melaporkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta catatan atas laporan keuangan (CALK) dalam suatu periode. Laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan

definisi dan kriteria pengakuan asset, kewajiban, penghasilan dan beban.

Tabel 4.11
UMKM Bika Bakar Santi
Laporan Posisi Keuangan
Per 30 November 2021

ASET			
Aset Lancar			
Kas	Rp.38.107.000		
Persediaan Awal Bahan Baku	Rp.4.400.000		
Persediaan Dalam Proses	-		
Persediaan Produk Jadi	-		
Perlengkapan	Rp.576.000		
Total Aset Lancar			Rp.43.083.000
Aset tetap			
Mesin Oven	Rp.8.700.000		
Akumulasi Penyusutan Mesin Oven	<u>(Rp.1.375.000)</u>		
		Rp.7.325.000	
Tabung Gas	Rp.970.000		
Akumulasi Penyusutan Tabung Gas	<u>(Rp.147.000)</u>		
		Rp.823.000	
Mesin Parut Kelapa	Rp.600.000		
Akumulasi Penyusutan Mesin Parut Kelapa	<u>(Rp.137.500)</u>		
		Rp.462.500	
Etalase	Rp.2.450.000		
Akumulasi Penyusutan Etalase	<u>(Rp.561.000)</u>		
		Rp.1.889.000	
Meja	Rp.350.000		

Akumulasi Penyusutan meja	(Rp.80.208)		
		Rp.269.792	
Kursi	Rp.210.000		
Akumulasi Penyusutan kursi	(Rp.48.125)		
		Rp.161.875	
Payung	Rp.910.000		
Akumulasi Penyusutan	(Rp.208.542)		
		Rp.701.458	
Ember	Rp.210.000		
Akumulasi Penyusutan	(Rp.48.125)		
		Rp.161.875	
Sendok	Rp.140.000		
Akumulasi Penyusutan	(Rp.32.083)		
		Rp.107.917	
Total Aset Tetap			Rp.11.903.417
JUMLAH ASET			Rp.54.986.417
Liabilitas			
Utang usaha	-		
Utang Bank	-		
Jumlah Liabilitas	-		
EKUITAS			
Modal	Rp.39.180.000		
Saldo Laba	Rp.15.806.417		
JUMLAH EKUITAS		Rp.54.986.417	
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		-	Rp.54.986.417

Tabel 4.12
UMKM BIKI BAKAR SANTI
Laporan Laba Rugi
Per 30 Nov 2021

PENJUALAN		Rp.63.758.000
Harga Pokok Penjualan		(Rp.19.874.000)
Laba Kotor		Rp.43.884.000
BEBAN		
Beban gaji bagian produksi	Rp.3.000.000	
Beban gaji bagian penjualan	Rp.19.128.000	
Beban reparasi	Rp.200.000	
Beban sewa	Rp.900.000	
Beban listrik	Rp.120.000	
Beban pengisian tabung gas	Rp.1.092.000	
Beban lain-lain	Rp.1.000.000	
Beban penyusutan mesin oven	Rp.1.375.000	
Beban penyusutan tabung gas	Rp.147.000	
Beban penyusutan mesin parut kelapa	Rp.137.500	
Beban penyusutan etalase	Rp.561.000	
Beban penyusutan meja	Rp.80.208	
Beban penyusutan kursi	Rp.48.125	
Beban penyusutan payung	Rp.208.542	
Beban penyusutan ember	Rp.48.125	
Beban penyusutan sendok	<u>Rp.32.083</u>	
Total Beban		<u>Rp.28.077.583</u>
LABA		<u>Rp.15.806.417</u>

Tabel 4.13
UMKM Bika Bakar Santi
Catatan Atas Laporan Keuangan
Per 30 Nov 2021

1. Umum

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Bika Bakar Santi merupakan usaha kecil yang berdiri dari tahun 2017 dan tempat produksi usahanya beralamat di Nagari Sungai Patai, Kecamatan Sungayang, Kabupaten Tanah Datar. Namun memiliki 7 outlet usaha untuk menjual produk jadi usahanya yang tersebar di berbagai daerah di Kabupaten Tanah Datar

2. Persediaan

Biaya Bahan Baku yang yang dikeluarkanUMKM Bika Bakar Santi Per 30 November sebesar Rp.22.507.000. Biaya Tenaga Kerja Langsung sebesar Rp.22.128.000 dan Biaya Overhead Pabrik (BOP) sebesar Rp.5.741.791

3. Aset Tetap

Asset Tetap yang dimiliki UMKM Bika Bakra Santi sampai tanggal 30 November 2021 sebesar **Rp.14.540.000**

4. Kas

Kas yang dimiliki UMKM Bika Bakar Santi per 30 November 2021 sebesar Rp.38.107.000

5. Saldo Laba

saldo laba merupakan selisih antara penjualan dengan harga pokok penjualan dan kemudian dikurangi dengan total beban. Total saldo laba UMKM Bika Bakar Santi sebesar **Rp.15.806.417**

6. Penjualan

Penjualan UMKM Bika Bakar Santi per 30 November 2021 adalah sebesar Rp.63.758.000

7. Beban

Total beban UMKM Bika Bakar Santi dalam menjalankan usahanya per 30 November 2021 adalah sebesar **Rp.28.077.583**

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa UMKM Bika Bakar santi tidak melakukan pencatatan keuangan sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku. Pencatatan yang dilakukan oleh pemilik usaha masih sangat sederhana sesuai dengan kebutuhan dan pemahaman pemilik. Pemilik menyadari pentingnya pencatatan dan penyusunan laporan keuangan untuk keberlangsungan suatu usaha hanya saja pemilik belum memahami cara mencatat dan menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.
2. Dari hasil penelitian yang penulis temukan laporan posisi keuangan dengan jumlah aset **Rp.54.986.417** dan ekuitas **Rp.54.986.417** sedangkan liabilitas UMKM Bika Bakar Santi tidak ada. Dan didalam laporan laba rugi terlihat bahwasanya UMKM Bika Bakar Santi menghasilkan keuntungan sebesar **Rp.15.806.417** per 30 November 2021

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang penulis paparkan diatas, maka penulis mengajukan saran kepada pemilik UMKM Bika Bakar Santi sebagai berikut:

1. UMKM Bika Bakar Santi hendaknya melakukan pencatatan atau pembukuan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM untuk mengolah keuangan perusahaan supaya dapat mengetahui kinerja dan posisi keuangan usaha dengan lebih akurat dan di jadikan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi perusahaan serta pelaku UMKM juga dapat membedakan harta pribadi dan harta hasil usaha yang di rintisnya.

2. UMKM Bika Bakar Santi seharusnya memiliki sumber daya manusia yang baik dalam melakukan pencatatan akuntansi dan yang paham mengenai standar akuntansi yang mana salah satunya SAK EMKM

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- (DSAK), D. S. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Bahri, Syaiful. 2016. *Pengantar akuntansi berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Burhany, Imanina Dian. 2020. *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan A.D.D Tour & Travel*. Vol. 1, No. 1, November 2020, pp. 198–229
- Desi, Ika. 2020. *Panduan penyusunan laporan keuangan UMKM*. Yayasan kita menulis
- Hanggara, Agie. 2019. *Pengantar akuntansi*. Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya
- Herwiyanti, Eliada. 2020. *Implementasi standar akuntansi keuangan di UMKM*. Yogyakarta: Budi Utama
- Hery, SE. 2015. *Praktis menyusun laporan keuangan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Moleong, R. 2011. *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Ningtyas, J. D. (2017). *Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAKEMKM)*
- Rahayu, Mangesti. 2020. *Akuntansi dasar sesuai dengan SAK EMKM*. Yogyakarta: Cv Budi Utama
- Riyanto, Rum. 2011. *Keberadaan pajak UMKM bagi pembangunan indonesia. undang-undang nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM)*
- Salmiah, Neneng dkk. 2018. *Pemahaman Pelaku Umkm Terhadap Sak Emkm : Survey Pada Umkm Yang Terdaftar Di Dinas Koperasi Dan Ukm Kota Pekanbaru*. *Akuntansi Dewantara* Vol. 2 No. 2 Oktober 2018

- Sastroatmodjo, Sunarno dan Eddy Purnairawan. 2021. *Pengantar akuntansi*. Bandung: Media SAINS Indonesia
- Siyato, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Suci, Rahmini Yuli. 2020. *Perkembangan Umkm (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Di Indonesia*
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan. Kencana*. Jakarta
- Zamzami, Faiz dan Nabella Duta Nusa. 2016. *Akuntansi pengantar 1*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.